

**PROBLEMATIKA PENGGUNAAN E-LEARNING DALAM  
PEMBELAJARAN QURAN HADITS PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI MIN 3 MUSI RAWAS**



**TESIS**

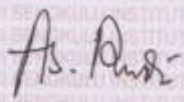


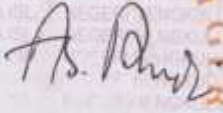
Diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Bengkulu  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Megister Pendidikan (M.Pd)

**Oleh:**

**UMBAR**

**NIM: 1911540070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGGKULU  
2021**

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING HASIL PERBAIKAN TESIS SETELAH UJIAN TESIS</b>	
<b>PEMBIMBING I,</b>  <b>Dr. A. Suradi, M.Ag</b> <b>NIP. 197601192007011018</b>	<b>PEMBIMBING II,</b>  <b>Dr. Pasma Chandra, M.Pd.I</b> <b>NIP. 198905142020121003</b>
 <p>Mengetahui Ketua Prodi PAI,  <b>Dr. A. Suradi, M.Ag</b> <b>NIP. 197601192007011018</b></p>	
<b>Nama</b>	: Umbar
<b>NIM</b>	: 1911540070
<b>Prodi</b>	: PAI



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 53848. Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:

**\*PROBLEMATIKA PENGGUNAAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN  
QURAN HADITS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 3 MUSI RAWAS\***

Penulis

**UMBAR**  
NIM. 1911540070

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 September 2021.

No	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1	Dr. A. Suradi, M.Ag (Ketua)	21/9/2021	
2	Dr. Zulkarnain, M.Si (Sekretaris)	21/9/2021	
3	Dr. Suhirman, M.Pd (Penguji Anggota)	20/9/2021	
4	Dr. Ismail, M.Ag (Penguji Anggota)	21/9/2021	



Bengkulu, September 2021  
Plt Direktur PPs IAIN Bengkulu

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
NIP. 196403211991031001

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd.) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2021

Saya yang menyatakan,

A 10,000 Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'MATERAI EMPET', and 'D481DAJXD1006830'. The signature is written in black ink over the stamp.

Umbar

NIM. 1911540070

## PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ Ayahanda dan Ibunda yang ku cinta dan ku sayangi, yang telah mendidik dan membesarkanku sampai mandiri serta selalu bekerja dan berdo'a siang dan malam untuk sebuah keberhasilanku.
- ❖ Istriku tercinta yang telah memberikan semangat, dorongan dan bantuan sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini.
- ❖ Anak-anakku yang menjadi penyemangatku.
- ❖ Sahabat-sahabat perjuanganku yang selalu memberikan support dan berbagikeceriaan dengan ku baik suka maupun duka.
- ❖ Seluruh guru-guru dan dosen ku dari Sekolah Dasar sampai PerguruanTinggi.
- ❖ Agama, Negara dan Almamaterku tercinta.

**ABSTRAK**  
**PROBLEMATIKA PENGGUNAAN E-LEARNING DALAM**  
**PEMBELAJARAN QURAN HADITS PADA MASA PANDEMI**  
**COVID-19 DI MIN 3 MUSI RAWAS**

**Umbar**  
**NIM. 1911540070**

Pembelajaran daring menjadi alternatif dalam dunia pendidikan terlebih dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran daring tentu tidak selalu berjalan dengan baik, ada hambatan yang menjadikan suatu problematika itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana kebijakan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MIN 3 Musi Rawas, (2) Problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MIN 3 Musi Rawas, (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MIN 3 Musi Rawas. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah: (1) kebijakan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MIN 3 Musi Rawas dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran E-learning madrasah dan media WhatsApp. Guru yang bersangkutan telah menentukan kompetensi dasar yang esensial yang dapat dicapai selama masa pandemi. (2) Problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MIN 3 Musi Rawas yang terjadi disebabkan karena faktor diantaranya, *pertama*, faktor pendidik yakni, penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan guru dalam mengontrol proses pembelajaran, dan kurangnya keefektifan proses pembelajaran. *Kedua*, faktor peserta didik, seperti, motivasi belajar yang rendah, pemahaman materi yang rendah, keterbatasan internet. *Ketiga*, faktor lingkungan, yakni, kurangnya pemantauan orang tua dan pengaruh lingkungan bermain. (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring di MIN 3 Musi Rawas diantaranya, meningkatkan profesionalisme guru dalam bidang teknologi, meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan bantuan fasilitas kepada peserta didik yang kurang mampu secara finansial, orang tua harus memperhatikan perkembangan proses pembelajaran anak, dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar.

**Kata Kunci: Problematika Pembelajaran E-Learning, Al-Qur'an Hadits**

## ABSTRACT

### **THE PROBLEM OF USING E-LEARNING IN LEARNING OF QURAN HADITH DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MIN 3 MUSI RAWAS**

Umbar NIM. 1911540070

Online learning is an alternative in the world of education, especially in the subjects of Al-Qur'an Hadith so that learning objectives can be achieved. In practice, the online learning process does not always run well, there are obstacles that make it problematic itself. This study aims to find out: (1) How is the policy of implementing online Al-Qur'an Hadith learning during the Covid-19 pandemic at MIN 3 Musi Rawas, (2) Problems of learning Al-Qur'an Hadith online during the Covid-19 pandemic. -19 at MIN 3 Musi Rawas, (3) Efforts were made to overcome the problems of learning Al-Qur'an Hadith online during the Covid-19 pandemic at MIN 3 Musi Rawas. This type of research is descriptive qualitative with a phenomenological approach. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, and documentation methods. The results of the research that have been carried out by researchers are: (1) the policy of implementing online learning of Al-Qur'an Hadith during the Covid-19 pandemic at MIN 3 Musi Rawas carried out using E-learning madrasa and WhatsApp media. The teacher concerned has determined the essential basic competencies that can be achieved during the pandemic. (2) The problems of learning Al-Qur'an Hadith online during the Covid-19 pandemic at MIN 3 Musi Rawas that occurred due to factors including, first, the educator factor, namely, low mastery of technology, limitations of teachers in controlling the learning process, and the lack of effectiveness of the learning process. Second, student factors, such as low learning motivation, low understanding of the material, internet limitations. Third, environmental factors, namely, the lack of parental monitoring and the influence of the playing environment. (3) Efforts made to overcome the problems of learning Al-Qur'an Hadith online at MIN 3 Musi Rawas include increasing teacher professionalism in the field of technology, improving communication with parents and students, increasing student learning motivation, providing facility assistance to students. For students who are financially underprivileged, parents must pay attention to the development of the child's learning process, and improvestudent discipline in learning.

Keywords: *The Problem, Using E-Learning, Quran Hadith*



## KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “**PROBLEMATIKA PENGGUNAAN E- LEARNING DALAM PEMBELAJARAN QURAN HADITS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 3 MUSI RAWAS**”. Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw yang tlah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan disegala penjuru bumi ini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penuis juga dapat mengatasi segala permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan evaluasi dimasa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah bersedia membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag., M. H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.

2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

3. Bapak Dr. A. Suradi, M.Ag selaku Ketua Prodi PAI sekaligus pembimbing I, yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi dan dukungan serta masukan kepada penulis dari awal hingga akhir sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Pasma Chandra, M.Pd.I, sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing dalam penulisan tesis ini.
5. Guru-guru dan Staf Tata Usaha MIN 3 Musi Rawas yang telah memberikan bantuan dalam rangka menyusun penelitian ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam katapengantar ini.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah Swt dan dicatat sebagai amalan baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda. Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Amiin.

Bengkulu, Juli 2021  
Penulis,

**Umbar**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Penggunaan Internet dalam Pembelajaran.....	10
B. Konsep Pembelajaran E-learning.....	16
C. Manfaat E-learning dalam Pembelajaran .....	18
D. Kelebihan dan Kekurangan E-Learning dalam Pembelajaran.....	24
E. Urgensi E-Learning Dalam Pengembangan Pendidikan Islam ....	26
F. Problematika E-Learning dalam Pembelajaran .....	27
G. Penelitian yang Relevan.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Responden Penelitian .....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Keabsahan Data.....	34
E. Teknik Analisa Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum MI Negeri 3 Musi Rawas.....	39
B. Hasil Penelitian .....	43
C. Pembahasan.....	67

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....93  
B. Saran.....94

**DAFTAR PUSTAKA .....96**

**LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Teknologi di dunia semakin maju dan berkembang, yang sekarang ini melahirkan media baru yang bernama internet. Saat ini hampir setiap orang tahu apa itu internet dan mulai bergantung dengannya, karena sekarang ini dengan perkembangan teknologi yang, setiap orang mendapatkan hampir sebagian besar informasi dari internet. Mulai dari banyaknya situs berita online, berkembangnya jejaring sosial yang semakin memudahkan manusia untuk saling terhubung dan berbagi informasi, dan fitur-fitur lainnya yang ada di internet.

Internet secara teoritis memberikan peran dan fungsi yang besar bagi dunia pendidikan. Pendidikan yang selama ini dibebankan pada kekurangan dan kelemahan, seperti keterbatasan ruang dan waktu, mampu dibantu internet dengan informasi terbaru (*up to date*), informasi yang dapat diulang-ulang sesuai keperluan, dengan jangkauan yang melewati batas-batas negara. Disamping itu internet juga memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai sumber belajar karena adanya kemampuan internet dalam menampilkan video, suara, teks, dan gambar.

Teknologi pendidikan menggunakan internet adalah sebagai salah satu cara mempermudah mengajar yang menggunakan alat-alat teknik yang sebenarnya diperlukan untuk pendidikan, dengan menggunakan media pembelajaran akan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Internet merupakan media informasi yang sangat besar manfaatnya bagi perkembangan

pengetahuan anak, semua data baik berbentuk gambar, video maupun uraian sangat banyak tersedia di internet sebagai sumber belajar.<sup>1</sup>

Internet merupakan teknologi masa kini yang mempunyai peran sangat penting di era globalisasi. Internet bagaikan sebuah perpustakaan dunia yang bisa kita akses dengan mudah segala kebutuhan yang kita perlukan. Internet mempunyai jaringan data yang mendunia, seseorang bisa mengakses dengan bebas didalam internet sesuai kehendaknya. Dengan seiringnya zaman maka semakin maju pula perkembangan teknologi. Tidak terkecuali untuk wilayah Kabupaten Kaur.

Internet (*Inter-Network*) adalah sebutan untuk sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, maupun perorangan. Sebagai sebuah jaringan komputer dunia, internet dapat dikatakan sebagai jalur transportasi segala informasi yang berbentuk file atau data pada computer lain.<sup>2</sup> Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan sumber daya informasi untuk jutaan pemakai yang tersebar di seluruh dunia. Oleh sebab itulah internet sangat mempengaruhi di dalam kehidupan masyarakat khususnya untuk para pelajar sebagai sumber belajar. Untuk saat ini internet sangatlah penting dalam dunia pendidikan terutama untuk sumber belajar Pendidikan Agama Islam.

Namun perkembangan dan kemajuan seperti ini terkadang tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh para pengguna internet (*netter*), dan justru sering diselewengkan. Banyak para pengguna internet yang sekarang ini didominasi oleh anak-anak maupun remaja yang berjumlah hampir 30 juta

---

<sup>1</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 2

<sup>2</sup>Y Maryono dan B Patmi Istiana, *Teknologi Informasi & Komunikasi*, (Bogor : Quadra, 2008), h.3



orang.<sup>3</sup> Jumlah sebesar ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi penyedia layanan yang ada di internet baik jejaring sosial, situs hiburan, bahkan situs-situs pornografi. Karena sifat seorang anak yang cenderung ingin tahu dan selalu ingin mencoba hal yang baru, semakin menambah was-was orang tua yang memiliki anak yang sangat senang berselancar di dunia maya.

Belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung sumur hidup.<sup>4</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan belajar sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut afektif, kognitif, juga psikomotorik.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah di capai dari yang telah dilakukan, dikerjakan.<sup>7</sup>

Syamsuddin menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat di demonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal-hal tertentu yang dialaminya.<sup>8</sup> Pesatnya perkembangan kuantitas pengguna internet juga turut meningkatkan nilai manfaat dari internet itu sendiri. Penguasaan terhadap teknologi dan

---

<sup>3</sup>Risma Handira, *Penggunaan Internet bagi Remaja untuk Menghindari Pornografi*, dalam <http://news.detik.com/read/2014/02/18/144011/2500934/10/ada-30-juta-abg-gunakan-internet-bagaimana-mereka-bisa-hindari-pornografi> diakses 20/1/2018 pukul 00:30

<sup>4</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran-Landasan & aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008),h.65

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2007), h.17

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.13

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, h.895

<sup>8</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta. 2012), h153

informasi yang serba canggih, merupakan suatu perkara yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Penguasaan terhadap teknologi dan informasi harus menjadi pondasi dasar untuk menguasai ilmu pengetahuan lainnya di era Globalisasi. Banyak manfaat yang mereka peroleh dari internet, terutama dalam proses komunikasi, penggalian informasi, pembelajaran e-learning.

Pembelajaran e-learning telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi, peserta didik dengan guru maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran..

Dalam e-learning, faktor kehadiran guru atau pengajar otomatis menjadi berkurang atau bahkan tidak ada. Hal ini disebabkan karena yang mengambil peran guru adalah [komputer](#) dan panduan-panduan [elektronik](#) yang dirancang oleh "contents writer", designer e-learning dan [pemrogram komputer](#). Dengan adanya e-learning para guru/dosen/instruktur akan lebih mudah: 1) melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang mutakhir; 2) mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasannya; 3) mengontrol kegiatan belajar peserta didik.

Kehadiran guru sebagai makhluk yang hidup yang dapat berinteraksi secara langsung dengan para murid telah menghilang dari ruang-ruang elektronik e-learning ini. Inilah yang menjadi ciri khas dari kekurangan e-learning yang tidak bagus. Sebagaimana asal kata dari e-learning yang terdiri

dari e (elektronik) dan learning (belajar), maka sistem ini mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Di MI Negeri 3 Musi Rawas juga mengalami pesatnya kemajuan internet dan kondisi pandemi dari siswa kelas I hingga kelas VI. Siswa Di MI Negeri 3 Musi Rawas harus juga mengikuti kemajuan internet dan kondisi tidak menentu yang membuat sekolah ini juga menyediakan layanan internet khususnya di dalam ruangan multimedia sekolah.<sup>9</sup> Proses pembelajaran di Di MI Negeri 3 Musi Rawas untuk saat ini sudah menggunakan internet sebagai sumber belajar siswa. Di sekolah ini bukan cuma guru yang akan membantu dalam memberikan masukan materi dari pembelajaran tapi siswa juga dituntut untuk mampu mandiri dan mencari sumber pembelajaran sendiri, salah satunya dengan menggunakan internet. Serta upaya pengembangan nilai, moral, dan sikap juga diharapkan dapat dikembangkan secara efektif di sekolah.<sup>10</sup>

Segala hal yang berhubungan dengan informasi dapat ditemukan melalui atau menggunakan internet.<sup>11</sup> Dengan adanya internet siswa di MI Negeri 3 Musi Rawas dapat mengenal dunia secara cepat dan praktis. Dalam kegiatan belajar, ketika seorang siswa tertarik untuk mempelajari suatu pelajaran tertentu maka dalam dirinya ada keinginan untuk menerima atau menolak pelajaran tersebut. Bilamana seorang menyenangi pelajaran tertentu maka ia akan menerimanya dan pada gilirannya akan melakukan sesuatu.

Siswa merupakan salah satu pihak yang paling diuntungkan dengan kemunculan internet. Aneka referensi, jurnal, maupun hasil penelitian yang

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi dan wawancara dengan Novita Desmiarty,S.Pd tanggal 20 Oktober 2020 di MI Negeri 3 Musi Rawas.

<sup>10</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung:CV Wacana Prima. 2009), h.167

<sup>11</sup> Y Maryono dan B Patmi Istiana,*Teknologi Informasi & Komunikasi*, (Bogor: Quadra, 2008), h.3

dipublikasikan melalui internet tersedia dalam jumlah yang berlimpah. Dengan adanya pemanfaatan internet sebagai salah satu sumber informasi dan motivasi belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Hal ini dikarenakan kemudahan yang didapat siswa ketika memanfaatkan internet dalam mengakses berbagai ilmu pengetahuan serta informasi di internet.<sup>12</sup>

Dari uraian dan pengamatan sementara penulis terhadap masalah guru dan siswa dalam penggunaan internet di MI Negeri 3 Musi Rawas ini. Untuk itu peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian tentang “Problematika Penggunaan E-Learning dalam Pembelajaran Quran Hadits pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Musi Rawas”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan diatas, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi :

1. Masih kurangnya penguasaan siswa dalam belajar lewat e-learning pada pembelajaran Quran Hadis di MI Negeri 3 Musi Rawas.
2. Lingkungan belajar pada siswa di MI Negeri 3 Musi Rawas yang baru dengan dunia internet/ e-learning.
3. Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif sewaktu kegiatan pembelajaran Quran Hadis yang mengindikasikan rendahnya pengawasan dalam belajar siswa.

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi dan wawancara dengan M. Jalil, selaku Wakil Kepala sekolah tanggal 20 Oktober 2020 di MI Negeri 3 Musi Rawas.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis batasi permasalahan ini yaitu hanya membahas mengenai :

1. *Penggunaan internet* yang diteliti dalam penelitian ini adalah penggunaan internet berupa e-learning .
2. *Sumber belajar* pada penelitian ini yang diteliti adalah pembelajaran *e-learning* saja di MI Negeri 3 Musi Rawas

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran Quran Hadis MI Negeri 3 Musi Rawas?
2. Bagaimana problematika dalam penggunaan e-learning pada proses pembelajaran Quran Hadis di MI Negeri 3 Musi Rawas?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam penggunaan e-learning pada proses pembelajaran Quran Hadis di MI Negeri 3 Musi Rawas?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan kebijakan penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran Quran Hadis MI Negeri 3 Musi Rawas.
2. Untuk menjelaskan problematika dalam penggunaan e-learning pada proses pembelajaran Quran Hadis di MI Negeri 3 Musi Rawas.

3. Untuk menjelaskan upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam penggunaan e-learning pada proses pembelajaran Quran Hadis di MI Negeri 3 Musi Rawas.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk kajian-kajian mengenai pelaksanaan pengawasan penggunaan internet sebagai sumber belajar oleh orang tua terhadap anak dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi orang tua dalam pelaksanaan pengawasan penggunaan internet sebagai sumber belajar yang tepat sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh anak.

- b. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

- c. Sebagai bahan masukan maupun pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.

- d. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah selaku *stakeholders* pendidikan agar memberikan perhatian lebih baik lagi terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penggunaan Internet dalam Pembelajaran

Menurut Y Maryono dan B Patmi Istiana, internet (Interconnected Networks) adalah kumpulan jaringan-jaringan komputer (network) sedunia yang saling berhubungan satu sama lain.<sup>13</sup> Manakala Internet (huruf 'I' besar) ialah sistem komputer umum, yang berhubung secara global dan menggunakan TCP/IP sebagai protokol pertukaran paket (packet switching communication protocol). Rangkaian internet yang terbesar dinamakan Internet. Menurut Bagus Pratama, internet adalah sebuah belantara informasi. Tidak ada seorangpun yang dapat menguasai seluruh informasi yang terdapat di dalamnya. Internet adalah sebuah perpustakaan yang maha besar. Setiap orang dapat membaca ribuan koran dalam internet dari berbagai negara secara gratis. Kita dapat mendengarkan radio yang jumlahnya sangat banyak dari berbagai negara, bahkan kita dapat menonton televisi dalam internet.

Cara menghubungkan rangkaian dengan kaedah ini dinamakan internetworking. Sedangkan pengertian internet menurut segi ilmu pengetahuan, internet adalah sebuah perpustakaan besar yang didalamnya terdapat jutaan (bahkan milyaran) informasi atau data yang dapat berupa teks, grafik, audio maupun animasi dan lain lain dalam bentuk media elektronik. Semua orang bisa berkunjung ke perpustakaan tersebut kapan saja serta dari mana saja, jika dilihat dari segi komunikasi, internet adalah sarana yang sangat efektif dan efisien untuk melakukan pertukaran informasi jarak jauh maupun

<sup>13</sup> Y Maryono dan B Patmi Istiana, *Teknologi Informasi & Komunikasi*, (Bogor : Quadra, 2008), h.3

jarak dekat, seperti di dalam lingkungan perkantoran, tempat pendidikan, ataupun instansi terkait.

Menjamurnya pengguna internet benar-benar mengubah kehidupan kita semua. Tempat dan jarak yang dulu memisahkan sekarang makin tidak terasa dampaknya. Kita mudah berhubungan dengan orang-orang di negara lain, yang belum pernah kita kunjungi sebelumnya, melalui media email, chat room, web cam dan sebagainya. Pengguna internet sendiri selalu meningkat sehingga di kota-kota besar, internet sudah menjadi kebutuhan hidup sehari-hari. Kita dapat melihat berapa banyak warnet (warung internet) yang tumbuh di setiap kota. Hal tersebut menyebabkan jumlah pengguna internet meningkat pesat sampai 100% setiap tahun.<sup>14</sup>

Bentuk-bentuk layanan internet yang dapat kita kenal antara lain :

1. **E-Mail** atau surat elektronik merupakan layanan internet yang banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia maupun di dunia. Alamat e-mail saat ini layaknya sudah menjadi identitas pribadi, karena dengan e-mail kita bisa saling mengirim surat dengan cepat. Boleh dikatakan e-mail merupakan pengganti alamat rumah kita. Layanan internet berupa e-mail ini sangat banyak sekali macamnya, ada yang gratis dan ada yang berbayar. Contoh e-mail yang gratis adalah Yahoo, Gmail, dan Hotmail.
2. **World Wide Web (WWW)**, Layanan internet yang berupa layanan www sangat populer di tengah-tengah masyarakat, layanan ini memungkinkan kita semua bisa menjelajahi halaman website yang ada di internet. Para pencari informasi di internet memanfaatkan layanan www guna mencari informasi

---

<sup>14</sup> Yusufhadi Miarso, *Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : PenerbitRajawali.2008), h. 54



berlimpah dari internet. Sekedar mengingatkan saja meskipun layanan www ini bermanfaat sekali tetapi juga banyak sisi negatif yang juga ditawarkan seperti perjudian, pornografi, dan trafficking.

3. **Live Messenger**, Pembawa pesan untuk pengguna jaringan. Sistem ini merupakan sistem yang cukup komplis, selain tugas utamanya untuk membawa pesan antar pengguna komputer jaringan, juga disediakan bermacam-macam fasilitas seperti mengetahui siapa saja yang sedang *online*, dan sebagainya. *Messenger* digunakan untuk berkomunikasi antara dua orang atau lebih (*conference*), selain komunikasi melalui teks (*message*), juga bisa berupa suara (*voice*) maupun film (*webcam*). Contoh dari *messenger* ini adalah Yahoo! messenger, MSN Messenger, ICQ, dan lain-lain.
4. **File Sharing dan Media Streaming**, Kemampuan suatu jaringan untuk mengijinkan pemakaian *file* oleh beberapa pengguna pada saat yang bersamaan. Proses penghantaran data dalam aliran berkelanjutan dan tetap yang memungkinkan pengguna mengakses dan menggunakan *file* sebelum data dihantar sepenuhnya
5. **Chatting**, Layanan internet ini merupakan layanan favorit para kawula muda, chatting merupakan kegiatan berbincang melalui teks antar para pengguna internet seluruh dunia. Salah satu aplikasi chatting yang sering digunakan adalah IRC (Internet Relay Chat) sebuah protokol yang memungkinkan semua user internet saling terhubung dan berbincang pada sebuah channel.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Budi Sutedjo. *Pengantar teknologi informasi Internet konsep dan aplikasi*, (Yogyakarta: Putra Permana, 2007), h.3

Itulah macam-macam layanan internet yang bisa saya sampaikan kepada anda semua pengunjung setia blog berbagi informasi dan tips terbaru ini. Macam-macam layanan nternet diatas memerlukan kebijakan dan kedewasaan dari diri anda agar senantiasa bermanfaat dan sesuai kebutuhan. Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran , berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya.

Untuk memperoleh informasi dalam pembelajaran harus dicari dari sumber-sumber informasi. Salah satu sumber informasi tersebut adalah internet. Jaringan internet merupakan teknologi informasi yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia, sehingga memungkinkan informasi dari berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dipakai secara bersama-sama. Demikian juga dalam dunia pendidikan, berkat adanya jaringan internet, maka dapat membantu setiap penyedia jasa pendidikan untuk selalu mendapat informasi-informasi yang terkini dan sesuai dengan kebutuhan. Melalui Internet dapat diakses sumber-sumber informasi tanpa batas dan aktual dan dengan sangat cepat. Informasi yang tersedia dan dapat diakses melalui internet tidak hanya yang ada di suatu negara saja tetapi juga yang terjadi di seluruh penjuru dunia. Demikian juga halnya dengan dengan informasi yang menyangkut bidang pendidikan atau pembelajaran.

Peranan internet di sini adalah untuk menyediakan sumber-sumber yang sangat kaya dengan memberikan alamat-alamat atau membuat hubungan (*link*) ke berbagai sumber-sumber belajar yang sesuai dan bisa diakses secara online. Menurut Sianipar Pandapotan yang dikutip oleh Fatchur Rahman, ada beberapa

alasan menjadikan internet sebagai sumber belajar pendidikan Islam, antara lain :

1. Berkomunikasi tanpa batasan ruang, melalui internet dimungkinkan komunikasi antar negara, bahkan antarbenua secara real time (langsung)
2. Melalui internet dimungkinkan mengakses sumber-sumber informasi diberbagai tempat di seluruh dunia tanpa harus mendatangnya, sehingga hemat waktu, tenaga dan biaya.
3. Melalui internet dimungkinkan untuk melihat peristiwa secara langsung sekaligus dapat berinteraksi dalam satu srana yaitu internet.
4. Melalui internet dimungkinkan untuk berdiskusi antarkelompok pengguna di seluruh dunia secara langsung dari tempat-tempat yang berjauhan.
5. Melalui internet dimungkinkan menyebarkan informasi, memasarkan produk ke seluruh dunia, dan dapat diakses orang lain di segala penjuru dunia.<sup>16</sup>

Tingginya mobilitas penggunaan internet menuntut jaringan yang fleksibel, sehingga seseorang yang sedang berpergian tetap dapat mengakses internet walaupun di dalam mobil yang sedang berjalan, sehingga dikembangkannya jaringan tanpa kabel (wireless). Berikut manfaat internet secara umum Bagi Pelajar dan Dunia Pendidikan :

1. Memperluas Wawasan dan Ilmu pengetahuan
2. Sebagai sumber tambahan Pelajaran Yang belum di mengerti di Sekolah
3. Melatih Siswa Supaya Mengetahui Cara-cara Penggunaan Komputer
4. Sebagai Sarana Komunikasi

---

<sup>16</sup> Tasurun. *Panduan Praktis Internet, Membuat Blog dan Mendapatkan Uang dari Internet*. (Semarang: CV. Duta Nusindo, 2010), h.55

Menurut Y. Maryono & B. Patmi Istiana, internet memiliki berbagai manfaat sebagai berikut <sup>17</sup>:

1. Sarana Informasi
2. Saran Kegiatan Bisnis
3. Sarana Komunikasi
4. Sarana Pendidikan
5. Sarana Hiburan

Manfaat lain dari internet untuk siswa dan guru di sekolah yang dapat kita lihat adalah :

1. Siswa dan guru dapat memperoleh sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum.
2. Guru dan siswa dengan siswa lain dapat melakukan diskusi melalui forum diskusi.
3. Guru dan siswa dengan siswa lain dapat saling menerima dan mengirimkan informasi.
4. Guru dan siswa dapat mendownload materi pelajaran yang diperlukan
5. Sumber belajar dapat diakses dari mana saja dan kapan saja. <sup>18</sup>

Kemajuan internetpun mempengaruhi hampir setiap sendi kegiatan operasional di organisasi. Banyak kegiatan perusahaan mulai dilakukan lewat internet dan menyebabkan fenomena penggunaan awalan “e” dan “online” di kamus bisnis. E-commerce, e-mail, online application, e-procurement, online hiring, e-CRM, e-HRM, online auction, e-catalogue adalah contoh tren

---

<sup>17</sup> Y maryono dan B Patmi Istiana, *Teknologi Informasi & Komunikasi*, (Bogor : Quadra, 2008), h.31

<sup>18</sup> Dyah Puspita Dewi. *Awat!! Internet Jahat Mengintai Anak Anda*. (Yogyakarta: Bumi Aksara. 2013), h.38

penggunaan internet pada kegiatan yang biasa kita lakukan secara manual. Segala kegiatan mutakhir tersebut menjanjikan efektifitas dan efisiensi yang menakjubkan. Fenomena tersebut menyentuh dunia pendidikan dan pelatihan dengan lahirnya e-learning.

## **B. Konsep Pembelajaran E-learning**

Pembelajaran yang memanfaatkan jasa internet dikenal dengan sebutan *e-learning*. Beragam definisi dapat ditemukan untuk *e-learning*. Victoria L. Tinio dalam wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas menyatakan bahwa, *e-learning* meliputi pembelajaran pada semua tingkatan, formal maupun nonformal, yang menggunakan jaringan komputer (intranet maupun ekstranet) untuk pengantaran bahan ajar, interaksi, dan atau fasilitasi.

Pengertian E-learning adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian e-learning berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem e-learning ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan perkuliahan bisa dilakukan lebih banyak waktu.<sup>19</sup> Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda dengan e-learning, namun pada prinsipnya e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika sebagai alat bantu. E-learning memang merupakan suatu teknologi pembelajaran yang yang relatif baru di Indonesia.

Istilah e-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk sekolah maya.

---

<sup>19</sup> Tafiardi. *Meningkatkan mutu pendidikan melalui e-learning*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.04/ Th.IV. Tahun 2005

Istilah e-learning digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet. Oleh karena itu, istilah e-learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses belajar mengajar yang ada di sekolah/universitas ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet.<sup>20</sup>

E-learning ini sendiri mempunyai beberapa karakteristik seperti yang telah dikemukakan oleh mengemukakan 4 karakteristik e-learning yang terdiri dari:<sup>21</sup>

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dimana pengajar dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik, ataupun pengajar dan sesama pengajar dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.
2. Memanfaatkan keunggulan komputer (media digital dan jaringan komputer).
3. Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri yang dapat disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan membutuhkannya.
4. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan yang dapat dilihat setiap saat di komputer.

---

<sup>20</sup> Hartanto & Purbo. *Buku pintar internet teknologi e-learning berbasis PHP dan MySQL*. (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.2002). h. 7

<sup>21</sup> Suyanto. *Pembelajaran E-learning*. Diakses dari Available FTP: <http://www.ipi.or.id/elearn.pdf>. Pada tanggal 12 april 2018pukul 13.45 WIB

Dengan demikian, e-learning itu dapat diartikan sebagai suatu sistem dalam pembelajaran yang mengacu pada penggunaan teknologi informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan karakteristik-karakteristik seperti memanfaatkan jasa teknologi, memanfaatkan keunggulan komputer, menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri, dan memanfaatkan jadwal belajar yang dapat dilihat pada komputer, serta memberikan fasilitas yang dapat diakses oleh pengajar dan peserta didik/mahasiswa secara pribadi.

### C. Manfaat E-learning dalam Pembelajaran

Manfaat e-learning dalam pembelajaran terdiri atas 4 hal, yaitu sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*).

Apabila dirancang secara cermat, pembelajaran elektronik dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran, baik antara peserta didik dengan guru/instruktur, antara sesama peserta didik, maupun antara peserta didik dengan bahan belajar (*enhance interactivity*). Berbeda halnya dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Tidak semua peserta didik dalam kegiatan pembelajaran konvensional dapat, berani atau mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan ataupun menyampaikan pendapatnya di dalam diskusi. Karena pada pembelajaran yang bersifat konvensional, kesempatan yang ada atau yang disediakan dosen/guru/instruktur untuk berdiskusi atau bertanya jawab sangat terbatas. Biasanya kesempatan yang terbatas ini juga cenderung didominasi oleh

---

<sup>22</sup> Romisatriawahono. *Komponen e-learning*. Dalam [http://www. Romisatriawahono.net/2008/01/23](http://www.Romisatriawahono.net/2008/01/23). Tanggal akses: 16 April 2018 pukul 14.05 WIB

beberapa peserta didik yang cepat tanggap dan berani. Keadaan yang demikian ini tidak akan terjadi pada pembelajaran elektronik. Peserta didik yang malu maupun yang ragu-ragu atau kurang berani mempunyai peluang yang luas untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pernyataan/ pendapat tanpa merasa diawasi atau mendapat tekanan dari teman sekelas.

2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).

Mengingat sumber belajar yang sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh peserta didik melalui internet, maka peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar ini kapan saja dan dari mana saja. Demikian juga dengan tugas-tugas kegiatan pembelajaran, dapat diserahkan kepada instruktur begitu selesai dikerjakan. Tidak perlu menunggu sampai ada janji untuk bertemu dengan guru/instruktur. Peserta didik tidak terikat ketat dengan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sebagaimana halnya pada pendidikan konvensional. Dalam kaitan ini, Universitas Terbuka Inggris telah memanfaatkan internet sebagai metode/media penyajian materi. Sedangkan di Universitas Terbuka Indonesia (UT), penggunaan internet untuk kegiatan pembelajaran telah dikembangkan. Pada tahap awal, penggunaan internet di UT masih terbatas untuk kegiatan tutorial saja atau yang disebut sebagai “tutorial elektronik”.

3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*).

Dengan fleksibilitas waktu dan tempat, maka jumlah peserta didik yang dapat dijangkau melalui kegiatan pembelajaran elektronik semakin



lebih banyak atau meluas. Ruang dan tempat serta waktu tidak lagi menjadi hambatan. Siapa saja, di mana saja, dan kapan saja, seseorang dapat belajar. Interaksi dengan sumber belajar dilakukan melalui internet. Kesempatan belajar benar-benar terbuka lebar bagi siapa saja yang membutuhkan.

4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Fasilitas yang tersedia dalam teknologi internet dan berbagai perangkat lunak yang terus berkembang turut membantu mempermudah pengembangan bahan belajar elektronik. Demikian juga dengan penyempurnaan atau pemutakhiran bahan belajar sesuai dengan tuntutan perkembangan materi keilmuannya dapat dilakukan secara periodik dan mudah. Di samping itu, penyempurnaan metode penyajian materi pembelajaran dapat pula dilakukan, baik yang didasarkan atas umpan balik dari peserta didik maupun atas hasil penilaian instruktur selaku penanggung-jawab atau pembina materi pembelajaran itu sendiri.

Pengetahuan dan keterampilan untuk pengembangan bahan belajar elektronik ini perlu dikuasai terlebih dahulu oleh instruktur yang akan mengembangkan bahan belajar elektronik. Demikian juga dengan pengelolaan kegiatan pembelajarannya sendiri. Harus ada komitmen dari instruktur yang akan memantau perkembangan kegiatan belajar peserta didiknya dan sekaligus secara teratur memotivasi peserta didiknya.

E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Demikian juga interaksi antara peserta didik dengan dosen/guru/instruktur maupun antara sesama peserta didik. Peserta didik dapat

saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran ataupun kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Guru atau instruktur dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk diakses oleh para peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru/instruktur dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula.<sup>23</sup>

Secara lebih rinci, Smaratunga mengungkapkan manfaat e-learning yang dapat dilihat dari dua sudut yaitu :<sup>24</sup>

1. Dari sudut peserta didik

Dengan kegiatan e-learning dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan instruktur setiap saat. Dengan kondisi yang demikian ini, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Manakala fasilitas infrastruktur tidak hanya tersedia di daerah perkotaan tetapi telah menjangkau daerah kecamatan dan pedesaan, maka kegiatan e-learning akan memberikan manfaat kepada peserta didik yang:

- a. belajar di sekolah-sekolah kecil di daerah-daerah miskin untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya,

---

<sup>23</sup> Romisatriawahono. *Komponen e-learning*. Dalam [http://www. Romisatriawahono.net/2008/01/23](http://www.Romisatriawahono.net/2008/01/23). Tanggal akses: 16 April 2018 pukul 14.05 WIB

<sup>24</sup> Hartanto & Purbo. *Buku pintar internet teknologi e-learning berbasis PHP dan MySQL*. (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.2002). h. 7

- b. mengikuti program pendidikan keluarga di rumah (home schoolers) untuk mempelajari materi pembelajaran yang tidak dapat diajarkan oleh para orangtuanya, seperti bahasa asing dan keterampilan di bidang komputer,
- c. merasa phobia dengan sekolah, atau peserta didik yang dirawat di rumah sakit maupun di rumah, yang putus sekolah tetapi berminat melanjutkan pendidikannya, yang dikeluarkan oleh sekolah, maupun peserta didik yang berada di berbagai daerah atau bahkan yang berada di luar negeri, dan
- d. tidak tertampung di sekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan.

## 2. Dari Sudut Instruktur

Dengan adanya kegiatan e-learning, beberapa manfaat yang diperoleh instruktur antara lain adalah bahwa instruktur dapat:<sup>25</sup>

- a. lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung-jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi,
- b. mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak,
- c. mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Bahkan instruktur juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama sesuatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang,

---

<sup>25</sup> Hartanto & Purbo. *Buku pintar internet teknologi e-learning berbasis PHP dan MySQL*. (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.2002). h. 7

- d. mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu, dan
- e. memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

#### **D. Kelebihan dan Kekurangan E-Learning dalam Pembelajaran**

##### **1. Kelebihan E-learning dalam Pembelajaran**

Menyadari bahwa melalui internet dapat ditemukan berbagai informasi yang dapat diakses secara mudah, kapan saja dan dimana saja, maka pemanfaatan internet menjadi suatu kebutuhan. Bukan itu saja, pengguna internet bisa berkomunikasi dengan pihak lain dengan cara yang sangat mudah melalui teknik e-moderating yang tersedia di internet.

Dari berbagai pengalaman dan juga dari berbagai informasi yang tersedia di literatur, memberikan petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh, kelebihan e-learning antara lain dapat disebutkan sebagai berikut : <sup>26</sup>

- a. Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang tersruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.

---

<sup>26</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 12-13

- c. Peserta didik dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- d. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- e. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melaksanakan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- f. Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif.
- g. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi yang mereka tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional, bagi mereka yang sibuk bekerja, bagi mereka yang bertugas di kapal, di luar negeri, dan sebagainya.

## 2. Kekurangan e-learning

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau e-learning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan antara lain dapat disebutkan sebagai berikut :<sup>27</sup>

- a. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik bahkan antar-peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.

---

<sup>27</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 12-13

- d. Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional.
- e. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

#### **E. Urgensi E-Learning Dalam Pengembangan Pendidikan Islam**

Dunia pendidikan telah dan sedang mengalami perubahan besar. Kebutuhan akan pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia menjadi semakin penting dan mendesak. Tuntutan dari stake holder pendidikan semakin besar, sementara perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat belum secara optimal dimanfaatkan oleh pengelola pendidikan, khususnya madrasah.

Terdapat lima alasan minimal mengapa e-Learning menjadi penting bagi lembaga pendidikan Islam:

1. Umat Islam telah tersebar di seluruh penjuru dunia. Internet merupakan sarana yang mudah dan murah untuk selalu keep in touch dengan komunitas muslim yang lain.
2. Citra Pendidikan Islam yang buruk perlu diperbaiki. Internet menawarkan kemudahan untuk menyebarkan pemikiran-pemikiran yang jernih dan benar serta pesan-pesan ketuhanan ke seluruh dunia.
3. Pemanfaatan Internet untuk pendidikan menunjukkan bahwa kaum muslim dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban selama tidak bertentangan dengan akidah.

4. Citra pendidikan Islam yang buruk perlu diperbaiki. Internet menawarkan kemudahan untuk menyebarkan pemikiran-pemikiran yang jernih dan benar serta pesan-pesan pendidikan Islam ke seluruh dunia.
5. Penyesuaian terhadap kemajuan teknologi informasi. Pemanfaatan Internet untuk pendidikan menunjukkan bahwa kaum muslim dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban selama tidak bertentangan dengan akidah.<sup>28</sup>

Pendidikan Islam sebagai proses transformasi yang mempunyai tujuan tertentu, mempunyai unsur-unsur berikut: materi yaitu agama Islam, dosen yaitu penyampai pendidikan Islam, obyek pendidikan artinya orang yang belajar dan metode dan sarana pendidikan. Berdasar unsur-unsur pendidikan di atas, terdapat perbedaan penting antara pendidikan islam konvensional dan e-Learning.

#### **F. Problematika E-Learning dalam Pembelajaran**

Pengkritik e-Learning mengatakan bahwa “di samping daerah jangkauan kegiatan e-Learning yang terbatas (sesuai dengan ketersediaan infrastruktur), frekuensi kontak secara langsung antarsesama siswa maupun antara siswa dengan nara sumber sangat minim, demikian juga dengan peluang siswa yang terbatas untuk bersosialisasi. Terhadap kritik ini, lingkungan pembelajaran elektronik dapat membantu membangun/mengembangkan “rasa bermasyarakat” di kalangan peserta didik sekalipun mereka terpisah jauh satu sama lain.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Wahid, Fathul, *Peran Teknologi Informasi Dalam Modernisasi Pendidikan*, (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2003). h.22

<sup>29</sup> Hernowo, *Menjadi Guru Kreatif*, (Jakarta : Mizan, 2007). h.89

Guru atau instruktur dapat menugaskan peserta didik untuk bekerja dalam beberapa kelompok untuk mengembangkan dan mempresentasikan tugas yang diberikan. Peserta didik yang menggarap tugas kelompok ini dapat bekerjasama melalui fasilitas homepage atau web. Selain itu, peserta didik sendiri dapat saling berkontribusi secara individual atau melalui diskusi kelompok dengan menggunakan e-mail.

Concord Consortium mengemukakan bahwa pengalaman belajar melalui media elektronik semakin diperkaya ketika peserta didik dapat merasakan bahwa mereka masing-masing adalah bagian dari suatu masyarakat peserta didik, yang berada dalam suatu lingkungan bersama. Dengan mengembangkan suatu komunitas dan hidup di dalamnya, peserta didik menjadi tidak lagi merasakan terisolasi di dalam media elektronik. Bahkan, mereka bekerja saling bahu-membahu untuk mendukung satu sama lain demi keberhasilan kelompok.

Lebih jauh dikemukakan bahwa di dalam kegiatan e-Learning, para guru dan peserta belajar mengungkapkan bahwa mereka justru lebih banyak mengenal satu sama lainnya. Para peserta belajar sendiri mengakui bahwa mereka lebih mengenal para gurunya yang membina mereka belajar melalui kegiatan e-Learning. Di samping itu, para guru e-Learning ini juga aktif melakukan pembicaraan (komunikasi) dengan orangtua peserta didik melalui telepon dan email karena para orangtua ini merupakan mitra kerja dalam kegiatan e-Learning. Demikian juga halnya dengan komunikasi antara sesama para peserta e-Learning.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> M. Gorky Sembiring, *Menjadi Guru Sejati*, (Jakarta: Galangpress Group. 2008). h. 67



Di pihak manapun kita berada, satu hal yang perlu ditekankan dan dipahami adalah bahwa e-Learning tidak dapat sepenuhnya menggantikan kegiatan pembelajaran konvensional di kelas. Tetapi, e-Learning dapat menjadi partner atau saling melengkapi dengan pembelajaran konvensional di kelas. e-Learning bahkan menjadi komplemen besar terhadap model pembelajaran di kelas atau sebagai alat yang ampuh untuk program pengayaan. Sekalipun diakui bahwa belajar mandiri merupakan “basic thrust” kegiatan pembelajaran elektronik, namun jenis kegiatan pembelajaran ini masih membutuhkan interaksi yang memadai sebagai upaya untuk mempertahankan kualitasnya.

#### **G. Penelitian yang Relevan**

Sebagai bahan kajian dalam penulisan, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

1. Deri Wanto (2012), *Perspektif Islam Tentang Teknologi Dan Manfaatnya Bagi Pendidikan Agama Islam*. Konsentrasi Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Islam tidak pernah menghambat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan Islam mempunyai andil dan bagian yang cukup besar dari perkembangan ilmu Iptek tersebut baik secara moril dan materil. Pandangan Islam terhadap teknologi ialah membolehkan perkembangan teknologi, hanya saja Islam melarang niat para pengguna/pemakai teknologi yang salah dalam memanfaatkan tugas dan fungsi teknologi. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran yang menggunakan teknologi akan

membantu peserta didik agar lebih cepat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.<sup>31</sup>

2. Dian Permana (2016), Tesis, *Strategi Pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan e-learning di Bantul, Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Strategi PAI dengan menggunakan internet dan program e-learning di Bantul, Yogyakarta Strategi ini dipakai karena dinilai efektif, menyenangkan, aktif, inspiratif, menantang dan memotivasi.<sup>32</sup>
3. Mayasari (2016), Tesis, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Muhammadiyah SAPEN Yogyakarta, dengan menggunakan sumber belajar internet*. UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Implementasi kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah SAPEN Yogyakarta dilakukan secara bertahap. Strategi pelaksanaan kurikulum 2013 disesuaikan dengan *gradasi* berat atau ringannya kondisi peserta didik. Penyusunan SK/KD bisa diturunkan dan disesuaikan berdasarkan kemampuan anak. Faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 antara lain tidak adanya diskriminasi antara anak normal dan ABK, terjalinnya dengan baik kerja sama dengan diknas-diknas, adanya dukungan penuh dari pemerintah setempat, sedangkan faktor penghambat antara lain belum tersedianya tenaga khusus untuk penanganan anak ABK, kurang efisiennya alokasi waktu pembelajaran karena untuk ABK alokasi

---

<sup>31</sup> Deri Wanto, "*Perspektif Islam Tentang Teknologi Dan Manfaatnya Bagi Pendidikan Agama Islam*," (Konsentrasi Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 2012), h. 92

<sup>32</sup> Dian Permana, "*Strategi Pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan e-learning di Bantul, Yogyakarta*," (Tesis S2 Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), h. 5

waktu lebih diperpanjang, dan masih kurangnya pemahaman guru tentang penanganan masalah anak-anak ABK.<sup>33</sup>

Beberapa penelitian terdahulu di atas pembahasannya masih bersifat umum baik pada pembahasan tentang metode, dan strategi pembelajaran bagi siswa yang menggunakan internet. Sedangkan penelitian yang penulis ajukan sifatnya lebih mendalam dan khusus yakni terfokus pada penelitian problematika penggunaan e-learning dalam pembelajaran Quran Hadits pada masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Musi Rawas.

---

<sup>33</sup> Mayasari, “*Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Muhammadiyah SAPEN Yogyakarta, dengan menggunakan sumber belajar internet*” (Tesis S2 Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), h. 145

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>34</sup> Deskriptif artinya data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman lainnya.<sup>35</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif cenderung untuk menceritakan dan menganalisis adanya suatu kemunculan-kemunculan peristiwa, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan alam pikir manusia secara individu maupun kelompok.<sup>36</sup>

Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan kemunculan-kemunculan peristiwa, yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah yang terjadi sekarang, apa adanya sesuai situasi pada saat penelitian

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4

<sup>35</sup> Emzir, *Metodologi*

indo Persada, 2011), h. 3

<sup>36</sup> M. Djunaidi Ghon  
Ar-Ruzz Media, 2012), h. 1,

*litian Kualitatif* (Yogyakarta:

berlangsung.<sup>37</sup> Jadi penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan (menguraikan) hasil penelitiannya dengan kata-kata, dari orang-orang yang diteliti tanpa menggunakan analisa data secara statistika (rumus statistik). Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data penelitiannya peneliti langsung datang ke lokasi penelitian.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Negeri 3 Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Adapun penelitian ini dilakukan mulai Bulan Pebruari 2021 sampai dengan April 2021. Penelitian ini tepatnya dilakukan pada Guru yang mengajar siswa MI Negeri 3 Musi Rawas. Berikut ini tabel Jadwal penelitian lapangan yang peneliti lakukan di MI Negeri 3 Musi Rawas.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan 2021				
		Des	Jan	Feb	mar	apr
1	Pengajuan Judul					
2.	Acc Judul & Pengajuan Proposal Tesis					
3.	Acc Proposal Tesis					
4.	Seminar Proposal Tesis					
5.	Penelitian Lapangan					
6.	Bimbingan Tesis					

<sup>37</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 34-35

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*.<sup>38</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa hakikat instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu dalam menggali informasi, dan mendapatkan data-data penelitian di lapangan seorang peneliti harus dibekali kemampuan metode penelitian kualitatif, etika penelitian dan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang yang diteliti. Oleh karena itu saat datang ke lokasi penelitian seorang peneliti harus dapat membaca situasi dan kondisi di lapangan saat penelitian serta mampu beradaptasi, dalam arti mampu berbaur dengan informan penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala (fenomena) yang sedang diteliti.<sup>39</sup> Selama observasi dilakukan peneliti melakukan pencatatan terhadap semua fenomena yang ditemui dengan menggunakan catatan lapangan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat non partisipan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati lingkungan sekolah dan proses belajar mengajar yang berlangsung. Penggunaan metode observasi ini dengan alasan peneliti dapat lebih mengenal dunia sosial dan perilaku yang menjadi fokus penelitian. Pada tahap ini penulis juga melakukan catatan-catatan lapangan yang memuat hal-hal antara lain keadaan lingkungan sekolah,

---

<sup>38</sup> M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian...*, h. 95

<sup>39</sup> Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2008), h. 84

kondisi sarana dan prasarana, penggunaan E-Learning dalam Pembelajaran Quran Hadits dalam kegiatan belajar mengajar siswa MI Negeri 3 Musi Rawas.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya bertanya langsung dengan responden, sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>40</sup> Bentuk wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara tak terstruktur atau terbuka (*unstructured interview*) yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa pokok wawancara saja.<sup>41</sup>

Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara secara langsung kepada sejumlah informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar sebagai acuan. Penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan tentang problematika penggunaan E-Learning dalam Pembelajaran Quran Hadits siswa di MI Negeri 3 Musi Rawas. Wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah, para guru yang mengajar di MI Negeri 3 Musi Rawas terutama yang mengajar.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, tulisan biografi, peraturan dan kebijakan. Studi dokumen adalah merupakan pelengkap dari

---

<sup>40</sup> Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 163

<sup>41</sup> Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian...*, h. 320

penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>42</sup> Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan, pencatatan serta dengan menganalisis data-data tertulis berupa arsip mengenai data siswa, guru dan sekolah. Alasan penggunaan prosedur ini adalah karena dapat digunakan sebagai bukti fisik dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengumpulan data yang mencatat dokumen-dokumen yang sifatnya menunjang dalam perolehan data. Informasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini adalah keadaan sekolah, grafik perkembangan sekolah, dan foto yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran pada siswa MIN 3 Musi Rawas yang diteliti, dll.

#### **E. Pengecekan Keabsahan Data (*Triangulasi*)**

Penggunaan triangulasi pada penelitian ini merupakan kajian ulang terhadap hasil data yang telah dikumpulkan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber. Digunakan untuk menguji kebenaran dan keaslian data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti hasil wawancara dengan guru lalu dicek dengan hasil wawancara kepala sekolah, dan wakil kepala, dan sebaliknya.
2. Triangulasi Teknik. Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu. Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada waktu yang berlainan, seperti hasil wawancara pada di pagi lalu dicek dengan hasil wawancara di siang hari.

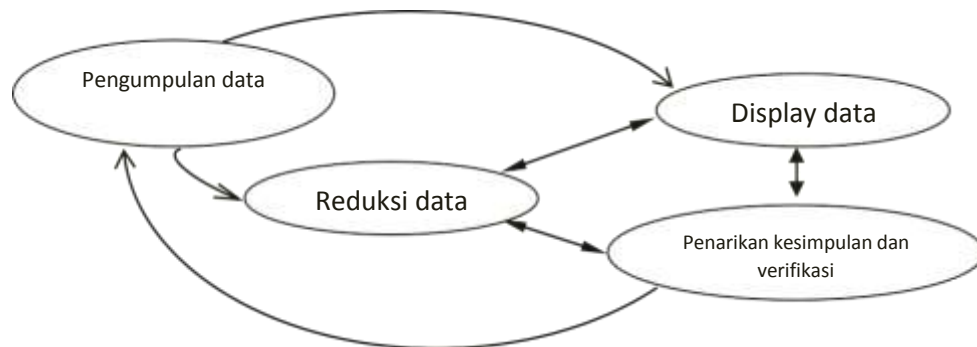
#### **F. Teknik Analisa Data**

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 329



Analisis adalah proses menyusun data agar dapat dirafsirkan. Analisa data dalam penelitian kualitatif ini analisa model interaktif. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono.<sup>43</sup>



Gambar 3.1  
(analisa model interaktif Miles dan Huberman)

Adapun penjelasan mengenai analisa data model interaktif Miles dan Huberman ini adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, serta perlu segera dilakukan data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, mengambil data yang penting saja. Hal ini dikarenakan data yang ditemukan di lapangan cukup banyak sehingga harus disaring menjadi lebih terarah.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah reduksi data langkah selanjutnya penyajian data dalam bentuk tabel dan uraian sehingga data menjadi lebih terorganisasi, tersusun dan mudah dipahami. Dengan melakukan penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, h. 247

c. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Untuk menghindari kesalahan interpretasi yang dapat mengaburkan makna dari hasil analisis data, maka dilakukan verifikasi dari temuan di lapangan sehingga dapat disusun suatu kesimpulan akhir.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 339-345

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MI Negeri 3 Musi Rawas

##### 1. Sejarah Berdirinya MI Negeri 3 Musi Rawas

Berdasarkan sejarahnya, MI Negeri 3 Musi Rawas berdiri pada tanggal 09 November tahun 1983. Pada awal berdirinya MI Negeri 3 Musi Rawas dikepalai oleh (Alm) Bapak Jamadi, dan kemudian pada tahun 2018 dipimpin oleh Bapak Umbar, S.Pd sampai dengan sekarang.

MI Negeri 3 Musi Rawas didirikan dengan SK Pendirian Sekolah 0473/0/1983 dan SK Izin Operasional Nomor 0473/01983, dengan tanggal Surat Keputusan (SK) Pendirian tanggal 09 November tahun 1983 dengan Status Kepemilikan yaitu Kementerian Agama.

##### 2. Letak Geografis

MI Negeri 3 Musi Rawas merupakan salah satunya madrasah ibtidaiyah di Musi Rawas yang ada di wilayah Musi Rawas dan langsung dibawah naungan Kementerian Agama. MI Negeri 3 Musi Rawas berdiri di atas lahan  $\pm$  seluas 4000 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan  $\pm$  605 m<sup>2</sup>, dan luas lapangan  $\pm$  645 m<sup>2</sup>, serta luas kebun  $\pm$  785 m<sup>2</sup>.

MI Negeri 3 Musi Rawas berada di Desa Sumbr Harta, Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan, dengan Nomor Statistik Sekolah 811110607027 dan NPSN 10701819 kode pos 38563 dan telepon 6180039 serta alamat E-mail [smanegerisatukaur@yahoo.co.id](mailto:smanegerisatukaur@yahoo.co.id). Selain itu MI Negeri 3 Musi Rawas terletak di sekitar area persawahan, dan akses masuk ke area MI Negeri 3 Musi Rawas tersebut jaraknya lebih kurang sekitar 200 meter dari jalan raya.

##### 3. Visi, Misi, MI Negeri

###### a. Visi

Bermutu, beriman, taqwa, cerdas, terampil, mandiri, berbudaya, dan menguasai Iptek, serta berwawasan lingkungan yang sehat.

b. Misi:

Untuk mewujudkan Visinya MI Negeri 3 Musi Rawas mempunyai misi sebagai berikut :

- 1) Membentuk insan yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntutan agama.
- 2) Membentuk pribadi yang disiplin, berkarakter kebangsaan/patriotic yang tinggi.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik yang kompetitif.
- 4) Melaksanakan Pembelajaran Quran Hadits yang berbasis TIK.
- 5) Memotivasi dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Menjalin kemitraan dengan lembaga pendukung, masyarakat dan stakeholder melalui kmita sekolah.
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan asri.

#### **4. Keadaan Guru, Staff, dan Siswa MI Negeri 3 Musi Rawas**

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Sesuai dengan hasil penelitian, tenaga guru dan Staff TU di MI Negeri 3 Musi Rawas berjumlah 24 orang, yang terdiri dari guru PNS, dan guru non PNS (Honorar).

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Dokumentasi Tata Usaha diperoleh jumlah siswa MI Negeri 3 Musi Rawas Tahun Ajaran 2020/2021 adalah 214 siswa.

#### **5. Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang turut menunjang kelancaran proses pendidikan dan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana baik yang sifatnya sarana utama dan sarana

penunjang dapat mempermudah jalannya proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MI Negeri 3 Musi Rawas berdasarkan observasi dan dokumentasi langsung dapat terlihat untuk sarana TIK banyak laptop di ruang komputer ada 50 buah yang terletak dalam 2 buah ruangan komputer. Ruang belajar yang ada di sekolah ada 27 ruangan dan 1 ruangan untuk kepala sekolah. Untuk hasil wawancara bersama Guru Quran Hadits dan pengelola ruangan computer sendiri didapatkan Tahun 2012 ruangan komputer hanya 1 ruangan, dengan jumlah perangkat komputer ada 20 buah. Sebelum K13 berlaku ruang computer ini dimonitor langsung oleh operator. Namun seiring berjalan kurikulum K13 pembelajaran TIK ditiadakan dan banyak laptop yang tersedia hingga mencapai 20 buah dimuat dalam 1 buah ruangan.

Secara umum, sarana dan prasarana sekolah ini terpakai dan terawat dengan baik, mulai dari ruangan, meja, kursi, lapangan, peralatan pembelajaran dan laboratorium. Semua sarana dan prasarana ini kami di beri nomor seri sesuai dengan nomor daftar sarana prasarana sekolah.

## **6. Kurikulum Pendidikan MI Negeri 3 Musi Rawas**

Sejalan dengan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia yang berlaku saat ini, maka pada saat ini kurikulum di MI Negeri 3 Musi Rawas mengikuti PP Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kurikulum 2013.<sup>45</sup> Adapun penerapan kurikulum 2013 di MI Negeri 3 Musi Rawas sesuai dengan tata cara penerapan kurikulum pada sekolah siswa normal pada umumnya atau pada sekolah umum.

## **7. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Sebagaimana sekolah umum lainnya, MI Negeri 3 Musi Rawas juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Karena sekolah tersebut merupakan

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Wakil Kepala MI Negeri 3 Musi Rawas, Tanggal 05 Juni 2021

wadah pendidikan khusus, maka ekstrakurikuler tentu ada segi perbedaan dengan sekolah umum lainnya. Sama seperti sekolah lainnya kegiatan ekstrakurikuler di MI Negeri 3 Musi Rawas dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan pengawasan dari pihak sekolah yakni guru ekstrakurikuler.

Adapun beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Negeri 3 Musi Rawas antara lain seperti kegiatan Pramuka, tata boga, menari, komputer, melukis, dan belajar cara dasar membatik. Kesemua kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah untuk mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan seorang siswa diberbagai bidang di luar bidang akademik sekaligus mengembangkan keberanian dan meningkatkan kemampuan komunikasi serta sosialisasi siswa dalam lingkungan pergaulan kesehariannya baik di rumah maupun di masyarakat.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kebijakan Penggunaan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Al-Quran Hadis MI Negeri 3 Musi Rawas**

Pembelajaran menjadi inti dari suatu kegiatan pendidikan dimana terdapat proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sebuah pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Terlebih dalam masa pandemi Covid-19 saat ini, pendidikan harus tetap berjalan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri meskipun telah dikeluarkan kebijakan yang mengharuskan proses pembelajaran tatap muka atau luring berubah menjadi proses pembelajaran daring.

Adanya kebijakan pemerintah tentang Belajar dari Rumah (BDR), maka para peserta didik diwajibkan untuk belajar di rumah masing-masing. Maka dari itu, pendidik harus siap melakukan bimbingan pembelajaran secara daring. Sebagaimana di MI Negeri 3 Musi Rawas yang telah melaksanakan proses

pembelajaran secara daring terlebih pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi secara daring, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menguraikan tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring di MI Negeri 3 Musi Rawas sebagai berikut:

#### a. Tujuan Pembelajaran Daring

Pandemi Covid-19 tidak menghalangi adanya proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus tetap berjalan tetapi tetap harus memperhatikan aturan dari pemerintah agar menghindari adanya penyebaran Covid-19. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits:

“Memang dalam keadaan pandemi seperti ini tidak memungkinkan atau mungkin kecil sekali untuk kita luring, karena juga ada aturanaturan dari atas, sehingga tujuan adanya pembelajaran secara daring ini tentunya untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari penyebaran Covid-19, jadi daripada anak nanti masuk tetapi tidak bisa melakukan pembelajaran seperti biasa, maka diadakan proses pembelajaran secara daring”<sup>46</sup>

Proses pembelajaran harus tetap berjalan selama masa pandemi Covid-19 dengan tetap memperhatikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Hal tersebut tidak terlepas dari kurikulum yang disederhanakan sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan peserta didik selama belajar dari rumah. Sebagaimana wawancara dengan guru Al Qur'an Hadits, dimana beliau sebagai guru harus menentukan kompetensi dasar yang esensial atau yang penting sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan bisa dilakukan selama masa pandemi. Adapun kompetensi dasar yang esensial yang telah ditentukan oleh guru

---

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Guru Al Quran Hadis MI Negeri 3 Musi Rawas, Tanggal 25 Juni 2021

Al-Qur'an Hadits selama semester ganjil dan genap di kelas V sesuai dengan materi.

Adapun dengan adanya kompetensi dasar esensial yang ditentukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dikembangkan menjadi indikator pembelajaran sehingga dapat ditentukan sebuah tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Tujuan merupakan faktor penting yang ada dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran dan memberikan pedoman serta arah yang jelas bagi guru yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya.

Tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Negeri 3 Musi Rawas adalah meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih dalam melaksanakan sholat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca ketika sholat.<sup>47</sup>

#### b. Karakteristik Keberhasilan Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen yang mendukungnya, seperti pendidik, peserta didik, keluarga, lingkungan, kurikulum, media pembelajaran, metode pembelajarana, dan lainnya. Sebuah pembelajaran dikatakan berhasil apabila semua komponen dapat mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran, terlebih dalam masa pandemi. Seluruh komponen harus

---

<sup>47</sup>Observasi di MI Negeri 3 Musi Rawas, 25 Juni 2021



tetap berperan semaksimal mungkin demi tercapainya proses pembelajaran yang berhasil.

Dalam masa pandemi, kunci dari keberhasilan pembelajaran daring adalah efektivitas, dimana keefektivitasan ini mencakup tiga hal penting yang menjadi penentu keberhasilan tersebut yakni, teknologi, karakter pendidik, dan karakter peserta didik. sebagaimana yang dikatakan oleh saudari Adinda Nur Alif Zahroh, salah satu siswi kelas V yang mengatakan bahwa:

“Kriteria keberhasilan pembelajaran daring adalah seorang guru dapat menyampaikan materi dengan baik agar siswa memahami materi yang disampaikan, tidak terlalu banyak memberikan tugas, menguasai teknologi, sedangkan siswa sebaiknya mempelajari materi yang disampaikan dan mengerjakan tugas dengan baik”.<sup>48</sup>

Hal tersebut sesuai dengan teori dimana seorang guru yang harus meningkatkan kompetensi profesional dengan mengembangkan kemampuannya terlebih dalam pengetahuan teknologi supaya dapat menyampaikan materi dengan baik dan dapat tercapai pula tujuan pembelajarannya. Sedangkan seorang siswa seharusnya memiliki disiplin yang tinggi agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mampu melakukan apa yang menjadi tugasnya sebagai seorang pelajar terlebih dalam masa pandemi dimana pemantauan dari guru yang terbatas. Selain itu, peran akses internet juga menjadi penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran karena jika akses internet yang lancar maka tidak akan ketinggalan dalam menerima pembelajaran.

#### a. Media Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring selama semester ganjil menggunakan media pembelajaran sebagai berikut:

##### 1) E-learning Madrasah

---

<sup>48</sup>Hasil wawancara Adinda Nur Alif Zahroh, MIN 3 Musi Rawas, 26 Juni 2021

Media pembelajaran E-learning Madrasah disediakan oleh Kementerian Agama demi berlangsungnya proses pembelajaran selama pandemi. Dengan adanya E-learning madrasah diharapkan dapat digunakan oleh pihak madrasah demi menunjang proses pembelajaran yang terstruktur, menarik, dan interaktif. Selain itu, diharapkan juga pihak madrasah agar bisa berinovasi dalam bidang teknologi informasi.

Media ini dapat diakses apabila setiap pendidik dan peserta didik memiliki akun sendiri untuk dapat masuk dan mengakses aplikasi Elearning madrasah. Terdapat 6 jenis akun dalam E-learning madrasah yakni, operator madrasah, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, wali kelas, supervisor (kepala madrasah dan jajarannya), dan siswa. Sebelum website ini dioperasikan untuk proses pembelajaran di MI Negeri 3 Musi Rawas terlebih pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas V, pihak madrasah sebelumnya sudah melakukan sosialisasi terkait penggunaan media E-learning madrasah ini agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.<sup>49</sup>

E-learning madrasah merupakan media pembelajaran interaktif yang cocok digunakan untuk proses pembelajaran daring selama masa pandemi, karena di dalamnya memiliki banyak fitur yang mendukung untuk proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya e-learning dapat memudahkan proses pembelajaran secara daring sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits yang mengatakan bahwa:

“E-learning madrasah sangat memudahkan proses pembelajaran daring selama pandemi. Dulu sebelum ada e-learning, yang mana e-learning baru diterapkan selama semester ganjil, padahal semester genap itu sudah tiga bulan melakukan pembelajaran daring dan itu hanya memakai aplikasi

---

<sup>49</sup>Observasi MIN 3 Musi Rawas 2021

WhatsApp dan menggunakan Google Classroom, anak-anak merasa kesulitan. berbagai alasan, dan guru sama sekali tidak faham dan merasa kesulitan juga, dan sekarang dengan adanya e-learning apabila ada kesulitan dari anak-anak, maka jika guru tidak bisa menanganinya sendiri maka bisa langsung bertanya kepada operator e-learning madrasah.”<sup>50</sup>

Dalam e-learning madrasah, pendidik bisa mengupload data terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator, kemudian proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari pembukaan, inti, dan penutup, sampai pada evaluasi pembelajaran. E-learning madrasah juga menyediakan fitur video conference, yang bisa digunakan oleh pendidik agar bisa melakukan kelas virtual melalui media tersebut. Semua materi yang akan diajarkan bisa diupload oleh pendidik di e-learning madrasah baik berupa file word, excel, pdf, video, link video youtube, dan lain sebagainya. Pendidik juga bisa memberikan evaluasi pembelajaran pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, yang kemudian mereka bisa mengupload tugas mereka melalui penilaian KI 3 pengetahuan, maupun KI 4 keterampilan di elearning madrasah tersebut.

## 2) WhatsApp

MI Negeri 3 Musi Rawas dalam proses pembelajarannya juga menggunakan media pembelajaran grup WhatsApp kelas, dimana hal ini bertujuan untuk mempermudah komunikasi antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. WhastApp merupakan salah satu media video conference yang sering digunakan selama proses pembelajaran daring. Sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, guru Al-Qur’an Hadits ketika ada kebijakan tentang pembelajaran daring, beliau membuat grup WhatsApp kelas

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Guru Al Quran Hadis MI Negeri 3 Musi Rawas, Tanggal 25 Juni 2021

untuk masing-masing kelas. Sampai pada semester ganjil yang mewajibkan menggunakan aplikasi e-learning madrasah, akhirnya beliau menggunakan aplikasi keduanya. Melalui media WhatsApp, guru bisa dengan mudah berkomunikasi dengan peserta didik baik melalui chat pribadi maupun di grup kelas tersebut.<sup>51</sup>

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring dilakukan oleh madrasah mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00. Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti melalui grup WhatsApp kelas, selain memberikan pengantar, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga terkadang memberikan materi berupa foto, file word, power point, dan lain sebagainya dan kemudian memberikan tugas yang mana tugas tersebut bisa dikumpulkan melalui e-learning madrasah atau apabila sampai pada waktu yang ditentukan dan siswa terlambat mengumpulkan, maka tugasnya bisa langsung dikumpulkan melalui grup WhatsApp.

Melalui grup WhatsApp, beliau juga bisa menggunakan media WhatsApp untuk mencapai penilaian keterampilan seperti praktek membaca ayat yang mana peserta didik bisa mengirim melalui pesan suara yang ada di grup WhatsApp kelas. Pemberian tugas selama daring diberikan guru yang bersangkutan dalam kurun waktu maksimal 24 jam meskipun proses pembelajaran hanya sampai pada pukul 10.00. Hal ini meminimalisir kendala yang terjadi selama proses pembelajaran daring.

#### d. Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran tertentu agar siswa dapat mengetahui,

---

<sup>51</sup>Observasi di MIN 3 Musi Rawas, 2021

memahami, menggunakan, dan menguasai materi pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu cara yang berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi guna mencapai tujuan pembelajaran. Apabila seorang pendidik dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan dapat menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, maka semakin berhasil pula tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Setelah peneliti melakukan observasi secara daring melalui grup WhatsApp kelas dan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru Al-Qur'an Hadits menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam proses pembelajaran daring, diantaranya:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode atau cara dalam menyajikan suatu pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan secara langsung kepada sekelompok siswa atau di depan khalayak umum. Metode ceramah biasanya digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bersifat teoritis. Seorang pendidik yang melakukan proses pembelajaran tidak akan terlepas dengan adanya metode ceramah, karena metode ceramah menjadi metode pendahuluan saat menyampaikan materi yang akan diajarkan meskipun selama proses pembelajaran, pendidik menggunakan metode yang lain. Terlebih dalam masa pandemi Covid seperti ini, meskipun proses pembelajaran dilakukan secara daring dan tidak secara langsung, pendidik yang bersangkutan tetap menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya.

Sebagaimana hasil observasi melalui grup WhatsApp kelas dan observasi dengan guru Al-Qur'an Hadits, beliau ketika melaksanakan pembelajaran e-learning madrasah, tetap memberikan pengantar melalui grup WhatsApp kelas, dimana guru tetap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran seperti

membuka pembelajaran dengan salam, memberikan apersepsi dengan bertanya terkait dengan materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya, kemudian memberikan motivasi kepada mereka agar tetap semangat selama pembelajaran daring, serta mengingatkan siswa untuk melakukan absensi di e-learning madrasah.<sup>52</sup>

Metode ceramah yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadits selama semester ganjil di grup WhatsApp kelas juga dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran berupa video pembelajaran yang mana video tersebut berisi tentang materi yang sedang dibahas pada pertemuan tersebut seperti menjelaskan tentang jujur dalam muamalah dan isi kandungan yang terdapat dalam ayat atau hadits yang sedang dibahas. Guru yang bersangkutan memberikan penjelasan materi secara menarik melalui media video pembelajaran agar peserta didik tertarik untuk mempelajari materi tersebut. Adapun kelemahan menggunakan metode ini adalah, guru tidak sepenuhnya bisa memantau apakah anak tersebut mengamati materi yang terdapat dalam video pembelajaran tersebut atau mereka tidak benar-benar memahami materi yang dijelaskan. Selain itu, dengan adanya materi melalui video pembelajaran dapat menghabiskan kuota atau paket internet yang lebih banyak. Sedangkan kelebihan menggunakan media pembelajaran video ini adalah peserta didik dapat memutar ulang kembali materi yang sudah dijelaskan melalui video pembelajaran tersebut apabila materi yang dipaparkan masih ada yang belum dapat dipahami

#### b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode atau cara dalam menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, baik pertanyaan tersebut berasal dari guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa

---

<sup>52</sup>Observasi di MIN 3 Musi Rawas, 2021

atau sebaliknya.<sup>53</sup> Metode tanya jawab sangat membantu ketika guru menggunakan metode ceramah. Metode ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap pemahaman materi. Hal tersebut bisa dilakukan oleh guru yang bersangkutan untuk memberikan pertanyaan berupa pre test untuk mengingatkan materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya dan atau memberikan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang baru diberikan.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui grup WhatsApp grup kelas, guru Al-Qur'an Hadits sebelum memberikan materi baru, beliau memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, seperti menanyakan tentang suatu pengertian atau istilah *Mad Lazim Mukhaffaf, Mustsaqqal Kilmi* beserta contoh bacaannya, atau bertanya terkait isi kandungan yang terdapat dalam Qs. Al-Muthaffifin ayat 1-17, dimana beserta tersebut langsung mengungkapkan jawabannya melalui grup tersebut.<sup>54</sup> Hal ini bertujuan agar siswa yang lain juga bias memperhatikan proses tanya jawab tersebut dan mampu lebih memahami materi apabila materi yang dipaparkan dalam media video belum bisa dipahami.

Kelemahan dari metode pembelajaran ini adalah tidak semua bisa aktif bertanya atau menjawab, sehingga hanya bisa diketahui beberapa siswa saja yang aktif bertanya dan menjawab. Selain itu keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan tanya jawab berlangsung lama. Adapun kelebihan dari metode ini adalah memberikan pendalaman terkait materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya atau materi yang sedang dibahas.

---

<sup>53</sup>Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 47-49.

<sup>54</sup>Observasi di MIN 3 Musi Rawas, 2021

### c) Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Metode Resitasi merupakan suatu cara dalam proses pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, dan kemudian siswa mempertanggungjawabkan tugas tersebut kepada guru yang bersangkutan.<sup>55</sup> Dengan demikian, siswa dapat belajar secara bebas tetapi tetap bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Sebagaimana hasil observasi melalui grup WhatsApp kelas dan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, selama proses pembelajaran menggunakan metode resitasi menjadi suatu kewajiban, karena selama proses pembelajaran daring guru tidak dapat memantau siswa apakah siswa tersebut belajar atau tidak, sehingga hal tersebut sangat memungkinkan untuk guru harus menggunakan metode ini dengan memberikan tugas kepada siswa sehingga siswa merasa ada tanggung jawab yang harus diselesaikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an hadist yang mengatakan bahwa:

“Inti dari pembelajaran daring supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai salah satunya adalah dengan pemberian tugas kepada siswa. Yang wajib itu memang tugas supaya anak tersebut mau membuka buku, hanya saja tugas yang diberikan tidak banyak dan tidak menyulitkan mereka tetapi setidaknya mereka dapat mendalami materi dengan mengerjakan tugas tersebut dan anak tersebut memiliki rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas tersebut, dan setidaknya minimal ada satu penilaian dari penilaian pengetahuan dan keterampilan dari setiap KD. Itupun jika KD yang dicapai tidak memungkinkan karena keterbatasan waktu, maka untuk penilaian keterampilan tidak harus dilaksanakan semua seperti menghafal ayat, akan tetapi dilakukan dengan membaca ayat yang kemudian dikirim siswa melalui pesan suara grup WhatsApp. Jadi, seorang guru harus benar-benar bisa memilih mana KD yang bisa dicapai dan tidak dengan memperhatikan efisiensi waktu yang tersedia.”<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam Cet. IV* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 298.

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan guru Al Quran Hadis MIN 3 Musi Rawas, 27 Juni 2021



Adapun tugas yang diberikan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam setiap KD sangat bervariasi dengan tidak menyulitkan siswa namun tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti, siswa diberi tugas untuk membaca ayat dengan mengirim pesan suara melalui grup WhatsApp, merangkum materi isi kandungan ayat dan hadist, mengidentifikasi hukum bacaan, menganalisis problematika dalam ayat dan hadist, dan lain sebagainya. Dengan metode tersebut memungkinkan siswa untuk benar-benar belajar meskipun di rumah dan memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas. Adapun kelemahan metode ini adalah guru sepenuhnya tidak mengetahui apakah itu benar-benar tugas siswa atau siswa tersebut hanya menyalin tugas temannya. Sedangkan kelebihan dari metode ini adalah siswa dapat lebih mendalami materi dengan mengerjakan tugas dan mencari sumber-sumber yang terkait dengan bebas, kemudian menumbuhkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap tugas tersebut.

#### d) Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah merupakan suatu cara dalam proses pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, seperti yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dimana dalam proses pembelajarannya di kelas V menggunakan metode pemecahan masalah dalam bab jujur dalam muamalah. Guru yang bersangkutan telah memberikan materi yang diupload melalui e-learning, kemudian terdapat sebuah permasalahan terkait dengan sikap seorang pedagang yang jujur dan tidak jujur. Dengan hal ini, siswa disuruh menentukan penyelesaian terhadap masalah yang diberikan guru tersebut.

#### e) Metode Inquiry

Metode Inquiry merupakan metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan memberikan sebuah permasalahan kepada siswa kemudian melatih siswa untuk berfikir kritis dan logis dalam merumuskan gagasannya dengan percaya diri. Sebagaimana hasil observasi melalui grup WhatsApp kelas V pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang dilakukan peneliti dapat dipaparkan bahwa guru yang bersangkutan juga menggunakan metode pemecahan masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni, dengan memberikan sebuah tugas kepada siswa untuk mengidentifikasi hukum bacaan yang terdapat dalam sebuah ayat al-Qur'an. Selain itu, siswa juga diberikan sebuah permasalahan terkait dengan materi jujur dalam muamalah kemudian siswa tersebut menganalisis dampak positif dari perbuatan tersebut. Kelebihan dari metode ini adalah melatih siswa untuk berfikir sistematis, kritis, logis, dan analitis.<sup>57</sup>

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka untuk menjawab rumusan masalah bagaimana peran orang tua dalam pengawasan penggunaan internet sebagai sumber belajar di MI Negeri 3 Musi Rawas, maka didapat jawaban rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

Wawancara peneliti dengan salah seorang Guru Quran Hadits yang mengajar siswa MI Negeri 3 Musi Rawas diperoleh keterangan mengenai pelaksanaan Pembelajaran Quran Hadits dengan menggunakan sarana dan prasarana tersebut sebagai berikut: "Sebenarnya sarana dan prasarana ini merupakan salah satu bentuk metode komunikasi bagi anak. Alhamdulillah untuk saat ini sudah baik, terutama ruang belajar dan komputer semua masih bias digunakan".<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Observasi di MIN 3 Musi Rawas, 2021

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Al Quran Hadis MI Negeri 3 Musi Rawas, Senin tanggal 08 Juni 2021

Masih berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, beliau menjelaskan hakikat sarana dan prasarana bagi Pembelajaran Quran Hadits itu sebagai berikut:

“Berbicara tentang sarana dengan kebutuhan siswa, maka tidak lepas dari berbagai aspek kekurangan dan keterbatasan sekolah. Adanya berbagai kerusakan dari fisik, misalnya kursi dan meja maka dapat menimbulkan hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, terutama untuk kenyamanan saat belajar yang baik. Dari sinilah sebenarnya hakikat sarana dan prasarana bagi Pembelajaran Quran Hadits adalah yang diutamakan untuk kenyamanan siswa bersama.<sup>59</sup>

Adapun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru AlQuran Hadits, mengenai penggunaan internet yang sering digunakan dalam Pembelajaran Quran Hadits, peneliti memperoleh informasi dan penjelasan sebagai berikut:

“Sesuai dengan karakteristik siswa di kelas, maka bahasa komunikasi yang mudah dipahami oleh siswa untuk Pembelajaran Quran Hadits adalah dengan menggunakan sumber belajar yang dialihkan pada Al-Quran dan Hadis. Oleh karena itu dalam hal berkomunikasi seperti saat penyampaian materi maka bahasa yang cocok adalah dengan menggunakan metode manual yakni dikembalikan pada ayat-ayat Al-Quran.<sup>60</sup>

Selain menanyakan tentang penggunaan internet, peneliti juga menanyakan tentang respon yang digunakan Guru Quran Hadits pada siswa MI Negeri 3 Musi Rawas dalam memberikan materi. Adapun hasil wawancara mengenai hal ini adalah sebagai berikut:

“Keadaan siswa pada saat menggunakan internet pada Pembelajaran Quran Hadits sangat antusias. Nah, untuk materinya siswa sangat senang dan bersemangat ketika masuk kedalam ruangan kmputer, bahkan mereka memasuki ruangan dengan sangat tertib.<sup>61</sup>

Untuk mengcross-check hasil wawancara dengan guru MIN 3 Musi rawas tentang penggunaan sarana prasarana dalam Pembelajaran Quran Hadits ini, maka

---

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Umi Sa,da, M.TPd, Guru PAI MI Negeri 3 Musi Rawas, Senin tanggal 08 Juni 2021

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan AlQuran Hadis MI Negeri 3 Musi Rawas, 09 Juni 2021

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan guru AlQuran Hadis MI Negeri 3 Musi Rawas, 09 Juni 2021

peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MI Negeri 3 Musi Rawas. Adapun hasil wawancara itu sebagai berikut:

“Memang benar saya pernah lihat guru itu mengajarkan anak-anak ke ruang komputer. Guru itu memperagakan terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan computer dan mencari bahan di Internet. Kalau saya lihat, jika ada siswa yang masih kurang mengerti dalam mencari bahan Ibu Umi berusaha untuk membenarkannya. Singkatnya anak-anak terus diarahkan dan bimbing sampai benar-benar bisa melakukan mencari sumber belajar dari internet.<sup>62</sup>

Selanjutnya masih seputar sumber Pembelajaran Quran Hadits, menurut guru, Beliau memberikan penjelasan mengenai penggunaan berbagai cara yang beliau gunakan dalam memberikan materi pada siswa. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Adapun untuk mencari materi, saya juga menggunakan internet dalam mencari sumber belajar. Karena dengan metode ini siswa dapat langsung melihat bagaimana cara siswa mencari bahan materi pelajaran dari internet yang benar. Selain itu dalam memberikan materi saya menyarankan siswa untuk mendownload latihan-latihan soal terutama untuk pertemuan selanjutnya.<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru, untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan lewat Internet, maka peneliti menanyakan apakah cara lain yang digunakan dalam Pembelajaran Quran Hadits selain penggunaan mencari bahan utama misalnya email dalam mengetahui kemampuan materi tersebut.

“Setiap pelajaran yang sudah dilakukan tentu hasil tesnya untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam menerapkan materi yang sudah diberikan. Kalau saya pribadi itu sudah menggunakan kirim tugas lewat email ke saya dan siswa mencari bahan sendiri kemudian mengirimnya lagi kepada saya”.<sup>64</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan pesan berupa materi

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Kepala MI Negeri 3 Musi Rawas, tanggal 08 Juni 2021

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Guru AlQuran Hadis MI Negeri 3 Musi Rawas, 09 Juni 2021

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Sa,da, MI Negeri 3 Musi Rawas, 08 Juni 2021

pembelajaran. Terkadang dalam penyampaian materi pembelajaran guru terkendala berbagai hal sehingga komunikasi dua arah antara guru dan murid tidak terjalin dengan baik, untuk itu diperlukan suatu alat bantu pembelajaran agar proses penyampaian pesan berupa materi pembelajaran dapat sampai kepada siswa, untuk itu diperlukan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran agar pesan berupa bahan belajar dapat sampai kepada siswa.

Begitu juga dalam Pembelajaran Quran Hadits pada siswa MI Negeri 3 Musi Rawas, Guru Quran Hadits yang mengajar siswa menggunakan berbagai media pembelajaran agar materi atau bahan ajar yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa-siswanya yaitu salah satunya menggunakan internet. Cara yang digunakan guru dalam mengawasi penggunaan internet siswa sangat bermacam-macam.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Guru Quran Hadits, peneliti mendapatkan informasi dan penjelasan mengenai cara yang digunakan guru dalam mengawasi penggunaan internet sebagai sumber belajar. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Dalam memberikan materi melalui penggunaan internet, cara kami selaku dewan guru terutama saya pribadi adalah dengan melarang siswa membawa Hp android ke sekolah. Kami juga tidak memperbolehkan siswa membawa laptop karena di sekolah kami sudah menggunakan laptop dan banyak laptop di ruang komputer kalau tidak salah ada 50 buah yang terletak dalam 2 buah ruangan computer.”<sup>65</sup>

Selanjutnya masih mengenai cara pengawasan penggunaan media Pembelajaran Quran Hadits melalui Internet pada siswa MI Negeri 3 Musi Rawas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sulaiman, S.Pd.I Beliau juga memberikan keterangan mengenai adanya pengawasan dalam penggunaan Internet pada Pembelajaran Quran Hadits khususnya bagi siswa. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai:

“Sudah sama-sama kita ketahui bahwa siswa sangat senang dalam penggunaan internet. Oleh karenanya mereka dalam belajar lebih

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Guru AlQuran Hadis MI Negeri 3 Musi Rawas, 08 Juni 2021

mengutamakan daya penglihatannya. Beranjak dari sini maka perlu dirancang suatu cara mengawasi siswa diantaranya dengan tidak memperbolehkan siswa membuka internet ketika jam pelajaran siswa dikelas. Jika sudah masuk ke ruang computer barulah siswa kami awasi dalam menggunakan internetnya. Takutnya siswa ini tadi membuka beberapa situs yang diluar pelajaran. Penggunaan internet ini sering kami lakukan diantaranya ada 2 minggu sekali.<sup>66</sup>

Kemudian masih mengenai cara pengawasan penggunaan media Pembelajaran Quran Hadits melalui Internet pada siswa MI Negeri 3 Musi Rawas, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah. Beliau juga memberikan keterangan mengenai adanya pengawasan dalam penggunaan Internet pada Pembelajaran Quran Hadits di sekolahnya tersebut. Hasil wawancara tersebut sebagai:

“Selaku kepala sekolah, saya tidak pernah memperbolehkan menggunakan atau membawasegala macam bentuk HP ke sekolah dan begitu juga laptop. Ini saya larang karena anak-anak disini harus diperlakukan secara disiplin. Selain itu, penggunaan internet yang sering digunakan oleh guru adalah e-learning ini banyak sekali manfaat buruk yang harus dihindari, diantaranya adalah siswa sering bermain game online, membuka situs-situs terlarang. Hal inilah yang harus diawasi oleh kami dewan guru, salah satunya memperlakukan ketentuan penggunaan internet untuk sumber belajar hanya pada kelas saja. Sebenarnya begitu banyak manfaat kalau siswa sudah mengikuti kegiatan belajar di ruang computer, terutama dapat mempermudah dalam mencari tugas yang diberikan oleh Guru Quran Hadits.”<sup>67</sup>

Dari uraian di atas, mengenai pengawasaan penggunaan beberapa bentuk Pembelajaran Quran Hadits di atas, dapat dimaklumi bahwa kedudukan internet dalam Pembelajaran Quran Hadits sangatlah berarti dalam proses belajar mengajar, karena memudahkan siswa mencari tugas yang diberikan Guru Quran Hadits. Oleh karena itu diperlukan suatu media pembelajaran internet sebagai alat bantu guna mempermudah bagi guru untuk menyampaikan materi atau bahan pelajaran. Dengan media, proses belajar akan lebih efektif, dapat membangkitkan minat dan

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman Efendi, S.Pd.I, MI Negeri 3 Musi Rawas, 09 Juni 2021

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Kepala MI Negeri 3 Musi Rawas, 08 Juni 2021

motivasi belajar siswa, siswa dapat langsung berinteraksi dengan sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

## **2. Problematika Dalam Penggunaan E-Learning pada Pembelajaran Quran Hadis**

Problematika merupakan masalah yang muncul selama proses pembelajaran dimana terjadi kesenjangan antara kenyataan dan keinginan. Problematika pembelajaran bisa disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal. Terlebih dalam masa pandemi Covid-19, tentunya pasti mengalami banyak problematika yang terjadi. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, terdapat beberapa problematika yang terjadi selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring, diantaranya:

### **a. Faktor Pendidik**

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring selama pandemi Covid-19 tentunya tidak lepas dari adanya problematika yang terjadi dari seorang pendidik. Seorang pendidik harus bisa mencari solusi dari permasalahan yang ada agar bisa meminimalisir terjadinya hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun berdasarkan hasil observasi grup WhatsApp dan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, terdapat beberapa problematika yang dialami oleh guru Al-Qur'an Hadits saat mengajar pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring di kelas, diantaranya:

#### **1) Penguasaan teknologi yang masih rendah**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring, tidak semua peserta didik menguasai teknologi dan media sosial. Terlebih dalam masa

pandemi Covid-19, yang awalnya proses pembelajaran secara tatap muka dan minim sekali menggunakan teknologi, dikarenakan adanya pandemi ini maka pendidik dituntut untuk menguasai teknologi. Banyak guru yang masih merasa kebingungan dalam penggunaan teknologi terutama media pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran daring. Hal ini juga dirasakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dimana beliau terkadang merasa kesulitan dengan penggunaan media pembelajaran yang biasanya digunakan untuk proses pembelajaran.

## 2) Keterbatasan guru dalam mengontrol proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan melalui jarak jauh, mengharuskan peserta didik belajar dari rumah. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemantauan yang dilakukan sekolah terutama pendidik dalam memantau proses pembelajaran peserta didik. Pendidik tidak dapat mengontrol secara langsung apakah peserta didik benar-benar mengikuti proses pembelajaran atau tidak. Ketika pendidik mulai mengajar bisa saja peserta didik hanya melakukan absensi secara online kemudian membuka materi yang diberikan pendidik tetapi tidak benar-benar dipelajari dan melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran. Namun, tidak semua peserta didik seperti itu, banyak juga peserta didik yang aktif mengikuti proses pembelajaran sampai selesai dan mengerjakan tugas dengan baik.

## 3) Kurangnya keefektifan proses pembelajaran



Proses pembelajaran daring menggunakan e-learning madrasah menjadi salah satu solusi yang bisa dilakukan selama pandemi Covid- 19, tetapi disisi lain terjadi beberapa kendala seperti pendidik dan peserta didik tidak dapat melakukan proses pembelajaran secara langsung sehingga minim sekali terjadi interaksi. Hal tersebut juga mengakibatkan siswa kurang memperhatikan tugas yang diberikan oleh pendidik sehingga masih ada peserta didik yang terlambat dan bahkan tidak mengumpulkan tugas sampai pada batas waktu yang ditentukan, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun.

#### b. Faktor Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits selama semester ganjil, terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh peserta didik. terkait hal itu, problematika yang dialami oleh peserta didik diantaranya

##### 1) Motivasi belajar yang rendah

Proses pembelajaran daring menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif dan mereka cenderung kurang tertarik meskipun didukung dengan fasilitas yang memadai seperti *handphone*, laptop, jaringan internet, dan lainnya. Kurangnya kepedulian dan rendahnya literasi menyebabkan terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik cenderung tidak memperhatikan materi yang diberikan dan melakukan kegiatan di luar pembelajaran. Bahkan mereka cenderung kurang memperhatikan tugas yang diberikan meskipun sudah diingatkan berkali-kali untuk mengumpulkan.

##### 2) Pemahaman materi yang rendah

Proses pembelajaran secara daring tanpa didampingi oleh pendidik secara langsung menyebabkan persepsi atau pemahaman materi yang berbeda dari setiap peserta didik. Selain itu, peserta didik yang memiliki kecerdasan yang lebih rendah akan kesulitan menerima pembelajaran dan sulit untuk memahami materi yang diberikan daripada peserta didik yang memiliki kecerdasan lebih tinggi. Pendidik tidak secara langsung memberikan penjelasan mengenai materi yang sedang diajarkan, sehingga menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang diberikan.

### 3) Keterbatasan akses internet

Proses pembelajaran secara daring membutuhkan jaringan internet yang mendukung agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Namun tidak selalu berjalan dengan stabil, apalagi daerah yang sulit dengan adanya akses internet. Terkadang peserta didik terhambat dengan internet yang tidak stabil sehingga tidak bisa mengakses e-learning madrasah dengan baik. Selain itu, tidak semua peserta didik memasang Wifi sehingga banyak dari peserta didik yang kesulitan mengikuti pembelajaran tepat waktu.

### c. Faktor Lingkungan

Proses pembelajaran secara daring tentunya membuat peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Proses pembelajaran yang berhasil didukung oleh lingkungan yang baik dan memberikan pengaruh positif dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Namun, terkadang ada

beberapa kendala yang terjadi selama proses pembelajaran diakibatkan oleh faktor lingkungan, diantaranya:

#### 1) Kurangnya pemantauan orang tua

Peran orang tua menjadi penting selama pembelajaran daring di rumah. Orang tua harus memantau pembelajaran anak selama di rumah karena anak lebih banyak di rumah dan tidak ada guru yang mendampingi. Namun tidak dipungkiri bahwa banyak orang tua yang bekerja sehingga kurang memperhatikan anak tersebut benar-benar mengikuti pembelajaran atau tidak. Selain itu, orang tua juga tidak mengetahui apakah anak tersebut sudah mengerjakan tugas yang diberikan sekolah atau belum.

#### 2) Pengaruh lingkungan bermain

Lingkungan bermain bisa dikatakan sebagai lingkungan pergaulan. Seorang anak akan mendapatkan pengaruh hal baik dan memiliki tingkah laku yang baik apabila berada di lingkungan pergaulan yang baik, dan sebaliknya, seorang anak akan mendapatkan pengaruh yang kurang baik dan memiliki tingkah laku yang kurang baik apabila berada dan terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik. Pengaruh pergaulan sangat menentukan perkembangan seorang anak. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau menjelaskan bahwa ketika beliau berangkat menuju madrasah, beliau sering menemui siswa kelas V yang sudah ke warung untuk bermain bersama temannya yang lain. Mereka bermain dan lupa waktu bahwa masih

ada kewajiban untuk belajar. Mereka mengabaikan tugas yang diberikan oleh beliau dan beliau berusaha untuk menasehati mereka.<sup>68</sup>

## **C. Pembahasan**

### **1. Kebijakan Penggunaan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Quran Hadis**

Dunia pendidikan telah dan sedang mengalami perubahan besar. Kebutuhan akan pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia menjadi semakin penting dan mendesak. Tuntutan dari stake holder pendidikan semakin besar, sementara perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat belum secara optimal dimanfaatkan oleh pengelola pendidikan, khususnya madrasah. Terdapat alasan minimal mengapa internet menjadi penting bagi lembaga pendidikan Islam yaitu Umat Islam telah tersebar di seluruh penjuru dunia. Internet merupakan sarana yang mudah dan murah untuk selalu keep in touch dengan komunitas muslim yang lain. Citra Pendidikan Islam yang buruk perlu diperbaiki. Internet menawarkan kemudahan untuk menyebarkan pemikiran-pemikiran yang jernih dan benar serta pesan-pesan ketuhanan ke seluruh dunia. Pemanfaatan Internet untuk pendidikan menunjukkan bahwa kaum muslim dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban selama tidak bertentangan dengan akidah. Citra pendidikan Islam yang buruk perlu diperbaiki. Internet menawarkan kemudahan untuk menyebarkan pemikiran-pemikiran yang jernih dan benar serta pesan-pesan pendidikan Islam ke seluruh dunia. Penyesuaian terhadap kemajuan teknologi informasi. Pemanfaatan Internet untuk pendidikan

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan siswa kelas V MIN 3 Musi Rawas, 2021

menunjukkan bahwa kaum muslim dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban selama tidak bertentangan dengan akidah.<sup>69</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru Quran Hadits yang mengajar di MI Negeri 3 Musi Rawas, bahwa berbicara tentang sarana dengan kebutuhan siswa, maka tidak lepas dari berbagai aspek kekurangan dan keterbatasan sekolah. Adanya berbagai kerusakan dari fisik, misalnya kursi dan meja maka dapat menimbulkan hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, terutama untuk kenyamanan saat belajar yang baik. Dari sinilah sebenarnya hakikat sarana dan prasarana bagi Pembelajaran Quran Hadits adalah yang diutamakan untuk kenyamanan siswa bersama.<sup>70</sup>

Macam-macam layanan internet memerlukan kebijakan dan kedewasaan dari diri anda agar senantiasa bermanfaat dan sesuai kebutuhan. Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya.

Untuk memperoleh informasi dalam pembelajaran harus dicari dari sumber-sumber informasi. Salah satu sumber informasi tersebut adalah internet. Jaringan internet merupakan teknologi informasi yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia, sehingga memungkinkan informasi dari berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dipakai secara bersama-sama. Demikian juga dalam dunia pendidikan, berkat adanya jaringan internet, maka dapat membantu setiap penyedia jasa pendidikan untuk selalu mendapat informasi-informasi yang terkini dan sesuai dengan kebutuhan. Melalui Internet dapat diakses sumber-sumber

---

<sup>69</sup>Fathul Wahid, *Peran Teknologi Informasi Dalam Modrenisasi Pendidikan*, (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2003). h.22

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Guru AlQuran Hadis MI Negeri 3 Musi Rawas, 08 Juni 2021

informasi tanpa batas dan aktual dan dengan sangat cepat. Informasi yang tersedia dan dapat diakses melalui internet tidak hanya yang ada di suatu negara saja tetapi juga yang terjadi di seluruh penjuru dunia. Demikian juga halnya dengan dengan informasi yang menyangkut bidang pendidikan atau pembelajaran.

Adapun berdasarkan hasil penelitian terhadap Guru Quran Hadits, mengenai penggunaan internet yang sering digunakan dalam Pembelajaran Quran Hadits, peneliti memperoleh informasi sesuai dengan karakteristik siswa di kelas, maka bahasa komunikasi yang mudah dipahami oleh siswa untuk Pembelajaran Quran Hadits adalah dengan menggunakan sumber belajar yang dialihkan pada AL-Quran dan Hadis. Oleh karena itu dalam hal berkomunikasi seperti saat penyampaian materi maka bahasa yang cocok adalah dengan menggunakan metode manual yakni dikembalikan pada ayat-ayat AL-Quran.

Peranan internet di sini adalah untuk menyediakan sumber-sumber yang sangat kaya dengan memberikan alamat-alamat atau membuat hubungan (*link*) ke berbagai sumber-sumber belajar yang sesuai dan bisa diakses secara online. Salah satu persoalan yang terjadi pada masa sekarang ini yaitu tentang berlebihan dalam menggunakan Internet. Berlebih-lebihan ini tidak hanya dalam persoalan waktu, tetapi berlebihan disini juga mencakup uang yang kita keluarkan untuk mendapatkan akses internet tersebut. Sebagaimana dalam Al-Qur'an telah dijelaskan

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ زَيْنَتَكَرۡ عِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَاَلَّا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ  
لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿١٠١﴾

Artinya : *"Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebih-lebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."* (Q.S Al-A'raaf [7] : 31).

Pada Ayat diatas memang tidak ada kata yang menyebutkan bahwa berlebih dalam menggunakan internet itu dilarang. Tetapi didalam ayat tersebut sudah jelas bahwa Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan dalam semua hal, termasuk dalam menggunakan internet.

Sebagaimana diketahui bahwa kehadiran media sebagai alat bantu mengajar sangat tidak dapat dihindari akan kebermanfaatannya baik proses pembelajaran bagi anak murid. Beberapa hasil wawancara peneliti dengan responden diketahui bahwa ada beberapa cara guru dalam mengawasi penggunaan internet pada pembelajaran Alquran Hadis yaitu tidak pernah memperbolehkan menggunakan atau membawa segala macam bentuk HP ke sekolah dan begitu juga laptop. Ini dilarang karena anak-anak disini harus diperlakukan secara disiplin.

Selain itu, penggunaan internet yang sering digunakan oleh guru adalah e-learning ini banyak sekali manfaat buruk yang harus dihindari, diantaranya adalah siswa sering berkata kasar. Banyak kasus hukum dan kejahatan terjadi akibat pengguna internet tidak bisa menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi. Kesalahpahaman ini juga sering terjadi akibat perbedaan "gaya bahasa" konvensional di media sosial. Sebagai muslim, kita dianjurkan untuk bertutur kata yang sopan kepada semua orang. Termasuk dalam hal membuat status, berkomentar, ataupun membuat postingan dan lain sebagainya. Nabi Muhammad pernah berpesan untuk umatnya dalam Haditsnya : *"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaknya dia berkata yang baik atau diam"* (HR. Bukhari). Maksud dari Hadits tersebut yaitu hendaklah kita

berkata yang baik dan bermanfaat, dan jika kita tidak bisa berkata yang baik, maka lebih baik kita diam.

Selain itu dampak internet yang harus diperhatikan juga oleh guru adalah siswa sering membuka situs-situs terlarang. Bisa dikatakan bahwa pornografi sudah menjadi hal yang umum bagi pengguna internet. Hal ini dikarenakan banyaknya situs yang menyediakan pornografi, iklan bernuansa pornografi yang masuk tanpa terkendali, atau spam (penyusup) yang membawa pesan pornografi. Larangan megakses pornografi tentu sudah memiliki alasan tersendiri yang dijelaskan menurut Agama Islam. Larangan itu dikarenakan jika aktivitas itu terjadi, maka akan menyebabkan kita pada perzinaan atau kriminalitas seksual. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam surat Al-Mu'minuun ayat 5-7

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَرْوَاحِهِمْ أَوْ مَا  
 مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنْ آتَىٰ وَرَاءَ  
 ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾

Artinya: "(5.) Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya, (6.) kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka tidak tercela. (7.) tetapi barangsiapa mencari di balik itu (zina dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas." (Q.S Al-Mu'minuun [23] : 5-7).

Hal inilah yang harus diawasi oleh kami dewan guru, salah satunya memperlakukan ketentuan penggunaan internet untuk sumber belajar hanya pada kelas saja. Sebenarnya begitu banyak manfaat kalau siswa sudah mengikuti kegiatan belajar di ruang computer, terutama dapat mempermudah dalam mencari tusag yang diberikan oleh Guru Quran Hadits.

Adapun berdasarkan problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang sudah dijabarkan oleh peneliti pada penjelasan sebelumnya, maka berikut adalah



analisis terkait dengan problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MI Negeri 3 Musi Rawas:

a. Faktor Pendidik

1) Penguasaan teknologi yang rendah

Sebelum adanya pandemi Covid-19, sistem pembelajaran daring sudah banyak diterapkan di beberapa sekolah terutama sekolah yang ada di ibu kota. Namun akibat munculnya wabah pandemi Covid-19 di Indonesia, pemerintah terpaksa mengambil kebijakan terkait dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring, sehingga semua sekolah harus melaksanakan pembelajaran secara online dan tidak dengan tatap muka. Kebijakan ini bertujuan sebagai upaya pencegahan terhadap penularan Covid-19 yang sangat meresahkan masyarakat. Dengan demikian, maka ketidakmeratanya kualitas pendidikan menjadi kendala utama dari kebijakan ini karena ketidaksiapan sekolah yang di daerah pelosok berbeda sekali dengan daerah yang ada di ibu kota.

Ketidaksiapan terhadap proses pembelajaran akibat dikeluarkannya kebijakan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadikan kurangnya penguasaan teknologi pada seorang pendidik. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, beliau mengakui bahwa beliau masih kurang menguasai terhadap teknologi. Beliau mengalami kendala terkait pengoperasian aplikasi, beliau mengatakan:

“Dilihat dari usia saya yang memang sudah berumur tentunya tidak semua aplikasi bisa saya mengerti, jadi hanya sekedar bisa, tidak pinter tidak, iya masih dalam proses belajar juga, dan ingin bisa. Terkadang pikiran juga sudah lemot, tetapi saya usahakan untuk belajar untuk mengimbangi anak.

Kadang anak yang bertanya, “bu, ini kok gini, e-learningnya tidak bisa dibuka”, kemudian saya coba-coba lagi dan saya berusaha untuk mengetahui apa yang kurang, kendalanya dimana, dan jika saya sudah tidak benar-benar mengerti maka saya berusaha bertanya dengan yang lebih paham, biasanya tanya ke operator e-learning, dan setelah tahu caranya saya praktikkan”.<sup>71</sup>

Adapun kurangnya pengetahuan teknologi dalam mengoperasikan aplikasi dialami oleh guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits adalah saat mengaplikasikan media online selain e-learning madrasah dan WhatsApp, seperti mengedit materi pembelajaran tentang isi kandungan Qs. Al-Muthaffifin ayat 1-17 dan hadist terkait yang disajikan dalam bentuk media video pembelajaran melalui aplikasi lain yang kemudian di upload di media youtube untuk materi pembelajaran dalam e-learning madrasah. Selain itu, guru yang bersangkutan juga kesulitan menggunakan media *video conference* yang ada di fitur e-learning madrasah untuk proses pembelajaran, sehingga menyebabkan tidak luasnya penyampaian materi pembelajaran dengan tatap muka secara virtual.

Berkenaan dengan hal itu, profesionalisme seorang pendidik memang penting bahkan menjadi faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Berkenaan dengan profesionalisme guru, maka ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru sebagaimana dalam PP Nomor 74 Tahun 2008 yakni, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi profesioanl diartikan sebagai kemampuan guru untuk menguasai serta memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta komunikasi sesuai dengan perkembangan zaman.

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis MIN 3 Musi Rawas, 2021

Seorang pendidik akan dihadapkan dengan empat isu penting yakni, menjadi orang yang lebih kompetitif atas perkembangan global, siap dalam peningkatan kualitas, inovasi, dan pelayanan, mengisi usaha merger (penggabungan), dan akuisisi atau penyediaan aspek pengetahuan dan kesempatan, serta melaksanakan teknologi berbasis jaringan. Adapun jenis penerapan teknologi yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni:

- a) Guru menggunakan teknologi ke dalam pengajaran di ruang kelas, untuk merencanakan pengajaran dan penyajian isi pelajaran kepada siswa
- b) Guru menggunakan teknologi untuk presentasi
- c) Guru menggunakan teknologi untuk mengerjakan tugas administrasi yang terkait dengan profesinya, seperti penilaian, pembuatan catatan, pelaporan, dan tugas pengelolaan.<sup>72</sup>

Berkenaan dengan hal itu maka guru sebagai mediator harus meningkatkan keprofesionalismenya seiring dengan teknologi yang semakin berkembang pesat di segala bidang terutama bidang pendidikan. Guru harus profesional sesuai dengan amanat undang-undang dan mampu memadukan teknologi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan stimulus siswa menjadi tinggi dalam pembelajaran dan hal itu juga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 2) Keterbatasan guru dalam mengontrol proses pembelajaran

Selama pandemi Covid-19, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan secara daring dengan menggunakan media pembelajaran e-learning

---

<sup>72</sup> Nurhayati, *Problematika Guru dalam Menguasai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusinya di MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Kabupaten Pati. [Tesis]: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016*

madrasah dan grup WhatsApp kelas. Melalui WhatsApp guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak bisa memantau sepenuhnya kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, apakah mengikuti pembelajaran sejak awal jam pelajaran atau melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran. Melalui e-learning madrasah guru juga tidak dapat mengontrol pembelajaran yang dilakukan siswa meskipun di e-learning madrasah sudah disediakan oleh fitur untuk monitoring siswa. Sebagaimana hasil penelitian dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas V, yang mana beliau mengatakan:

"E-learning madrasah memiliki fitur monitoring siswa, dimana guru dapat memantau apakah anak tersebut sudah membuka materi yang diberikan guru atau belum, disitu ada keterangan anak tersebut sudah mengunduh materi pada pukul berapa sampai pada pukul berapa anak tersebut mengumpulkan tugas. Akan tetapi, saya tidak bisa mengontrol apakah anak tersebut sudah benar-benar membaca atau memahami materi yang saya berikan. Kadang-kadang anak juga tidak mengumpulkan tugas, bisa jadi anak itu tidak mengikuti proses pembelajaran. Saya juga hanya bisa mengingatkan lewat grup WhatsApp kelas dan itupun ada yang merespon dan tidak, saya juga berusaha berkomunikasi dengan orang tua agar mereka mengingatkan anaknya di rumah".<sup>73</sup>

Proses pembelajaran akan semakin efektif apabila komunikasi antara pendidik dan peserta didik terjalin dengan baik dan lebih efektif apabila dilakukan dengan tatap muka antara keduanya dan dilaksanakan secara rutin dan disiplin dalam ruangan dan praktek secara langsung di lapangan untuk membentuk karakter pada diri siswa.<sup>74</sup> Terkait hal tersebut, pada masa pandemi ini sulit sekali membentuk karakter seorang peserta didik, karena guru yang bersangkutan tidak dapat mengontrol sepenuhnya kegiatan peserta didik akibat pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh. Sehingga dengan kurangnya mengontrol dalam

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis, 2021

<sup>74</sup> Malik, *Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 2 (2015), h. 168

belajar menyebabkan terhambatnya pembentukan karakter pada siswa, karena sejatinya seorang pendidik tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga membentuk karakter pada siswa tersebut. Pendidik tidak dapat melihat langsung kebiasaan dari peserta didik di rumah, dan pendidik hanya bisa bertanya langsung kepada orang tua yang bersangkutan.

### 3) Kurangnya keefektifan proses pembelajaran

Proses pembelajaran daring mengakibatkan ketidakefektifan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring masing-masing untuk peserta didik yang tidak terbiasa dengan pembelajaran *online*. Mereka masih terbiasa dengan proses pembelajaran secara tatap muka dengan pendidik, berinteraksi dengan teman-temannya untuk berdiskusi, dan lain sebagainya.<sup>75</sup> Ketidakefektifan proses pembelajaran daring bisa mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Ketidakefektifan dalam proses pembelajaran daring disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya<sup>76</sup>:

#### a) Teknologi

Teknologi dalam hal ini bisa jadi karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, seperti *handphone*, laptop, dan perangkat lainnya yang sejenis. Selain itu bisa terkendala dari jaringan internet yang kurang mendukung dan sulitnya mengakses aplikasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas V, dimana masih ada peserta didik yang terkendala dalam proses pembelajaran

---

<sup>75</sup>Putri Yunisya dan Asep Ahmad Sopandi, Penyelenggaraan Pembelajaran Penjas Adaptif Bagi Tunanetra di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 (SMK N 7 Padang), *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, Vol. 3, No. 1, (November, 2020), h. 33

<sup>76</sup>Nureza Fauziah, Dampak COVID-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam, *Jurnal al-Mau'izhoh*, Vol. 2, No. 2, (November, 2020), h. 7.

yang diakibatkan karena anak tersebut terlambat mengumpulkan tugas karena kuota internet yang sudah habis dan tidak bisa langsung membeli kuota. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki *handphone*, dan harus bergantian dengan orang tuanya, sehingga mereka harus menunggu orang tuanya pulang dari bekerja dan baru bisa mengerjakan tugas yang beliau berikan.

#### b) Karakter Pendidik

Pendidik yang kurang menguasai teknologi bisa menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran. Pendidik kurang dalam berinovasi dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru juga merasa kesulitan dalam melakukan evaluasi baik dari penilaian sikap sosial dan spiritual, pengetahuan, dan juga keterampilan.

Sebagaimana wawancara dengan guru Alquran Hadis, beliau mengatakan bahwa:

“Kalo dulu, sebelum pandemi enak, kita langsung mengetahui anak itu gini gini gini, obyeknya kita tahu. Punya formatnya, karena dulu dikasih format dari sekolah cara menilai KI 1 dan KI 2 atau menilai sikap sosial dan spiritual. Sekarang, mau tidak mau kita hanya mengambil penilaian dari anak mengerjakan tugas. Untuk sikap yang jujur kita belum tahu ya, meraba-raba. Jadi kita tahu kejujuran anak ya dari kedisiplinannya tadi. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas mulai dari ketepatan waktu dan sebagainya. Hanya sekedar itu mbak. Nggak bisa menilai seluruhnya dari karakter-karakter mana yang jujur, bertanggung jawab, gotong royong, itu tidak bisa tercover semuanya. Jadi ya kita hanya bisa mengambil salah satu saja yakni itu tadi tentang kedisiplinan.”<sup>77</sup>

#### c) Karakter Peserta Didik

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis, 2021

Peserta didik yang biasanya mengikuti pembelajaran secara tatap muka kemudian tiba-tiba mengikuti proses pembelajaran secara daring dan diberikan tugas yang banyak seharian, karena harus mengerjakan tugas mata pelajaran lain, maka menyebabkan anak tersebut terkadang merasa malas mengikuti pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar mereka menurun.

#### b. Faktor Peserta Didik

##### 1) Motivasi belajar yang rendah

Motivasi berasal dari kata motif, yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu.<sup>78</sup> Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin dan mau untuk melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan rasa tidak suka itu, sebagai contoh, seorang siswa mungkin tertarik pada pelajaran di kelas dan mencari tugas yang menantang, berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, serta mendapatkan nilai tinggi dalam setiap tugasnya. Terlebih dalam proses pembelajaran daring, maka siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar secara daring maka ia akan berusaha untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Sebaliknya, apabila seorang siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar maka ia akan cenderung malas untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran daring yang berlangsung. Selain itu, ia akan cenderung kurang memperhatikan bahkan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya meskipun didukung dengan fasilitas yang memadai seperti *handphone*, laptop, maupun akses internet.

---

<sup>78</sup> M. Ngalian Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Remadja Karja, 1986), h. 69.

Seorang siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka ia akan cenderung mengalami kejenuhan dan tidak memiliki gairah untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui grup WhatsApp kelas V pada semester ganjil dan e-learning madrasah, dimana masih ada beberapa siswa yang ketika proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist, mereka tidak membuka grup ketika proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari pemantauam info yang ada di grup WhatApp yang bisa mengetahui anak tersebut sudah membuka grup dan memperhatikan proses pembelajaran atau tidak. Selain itu, motivasi belajar yang rendah yang dialami oleh beberapa peserta didik di kelas V selama proses pembelajaran Al- Qur'an Hadits secara daring dilihat dari adanya beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, meskipun sudah diingatkan berkali-kali.<sup>79</sup>

## 2) Pemahaman materi yang rendah

Proses pembelajaran secara daring tanpa didampingi oleh pendidik secara langsung menyebabkan persepsi atau pemahaman materi yang berbeda dari setiap peserta didik. Selain itu, peserta didik yang memiliki kecerdasan yang lebih rendah akan kesulitan menerima pembelajaran dan sulit untuk memahami materi yang diberikan daripada peserta didik yang memiliki kecerdasan lebih tinggi. Pendidik tidak secara langsung memberikan penjelasan mengenai materi yang sedang diajarkan, sehingga menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang diberikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswi kelas V MI Negeri 3 Musi Rawas, dimana dia mengatakan bahwa:

“Guru tidak bisa menjelaskan secara langsung. Kita sebagai siswa tidak bisa mendalami materi kelas V di semester ganjil. Sebenarnya kami ingin

---

<sup>79</sup>Observasi di MIN 3 Musi Rawas, 2021



pembelajaran secara langsung, meskipun dilakukan pembelajaran secara bergelombang atau bergiliran dari setiap kelas. Tetapi karena adanya wabah Covid-19 yang semakin meningkat, maka pihak sekolah belum bisa menyetujui dan memberlakukan hal tersebut”.<sup>80</sup>

Pemahaman materi yang rendah diakibatkan karena kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. seorang pendidik tidak dapat menjelaskan materi secara langsung dan jelas kepada peserta didik akibat pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diberikan. Selain itu, rendahnya budaya literasi siswa juga dapat menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, dimana siswa tidak sungguh-sungguh dalam memahami materi pembelajaran. Mereka tidak membaca materi yang sedang diajarkan dan tidak mencari sumber referensi lain agar menambah wawasan mengenai materi yang sedang dipelajari.

### 3) Keterbatasan akses internet

Keterbatasan akses internet juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas V di MI Negeri 3 Musi Rawas. Dalam proses pembelajaran secara *online* tentunya dibutuhkan kuota yang sangat memadai agar bisa mengikuti pembelajaran secara daring. Tanpa adanya kuota peserta didik tidak bisa mengakses internet, sehingga tidak bisa masuk ke dalam aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran dan tidak dapat mengakses aplikasi tersebut.

Fasilitas kuota internet dalam pembelajaran daring menjadi masalah bagi guru dan siswa, artinya pembelajaran ini hanya dapat dilakukan jika terhubung

---

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan siswi kelas V MI Negeri 3 Musi Rawas, 2 Juli 2021

dengan koneksi jaringan internet.<sup>81</sup> Sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist secara daring menjadi terhambat dikarenakan ada saja siswa yang memiliki alasan seperti, tidak ada jaringan saat proses pembelajaran berlangsung. Terlebih lagi dalam pembelian kuota diperlukan biaya yang cukup mahal sedangkan dalam keadaan saat ini banyak dari kalangan kedua orang tua yang kekurangan ekonomi akibat hilangnya pekerjaan.

Sebagaimana wawancara dengan Ahmad Naufal Alif Fardi selaku siswa kelas V MIN 3 Musi Rawas yang mengatakan bahwa:

“Tidak semua siswa memiliki fasilitas internet yang memadai seperti kuota internet yang banyak, memasang Wi-fi di rumah. Hal ini bisa disebabkan karena orang tua siswa ada yang tidak sanggup membiayai sekolah anaknya secara daring karena menurunnya perekonomian mereka selama pandemi”.<sup>82</sup>

### c. Faktor Lingkungan

#### 1) Kurangnya pemantauan orang tua

Keluarga menjadi tempat pertama seorang anak mendapatkan pendidikan. Apabila keluarga tersebut memiliki tingkat keagaaman yang baik maka tingkat keagaaman peserta didik tersebut baik pula karena sejak dini sudah diajarkan tentang ilmu pengetahuan dan keagamaan dalam sehari-hari. Hal ini akan menciptakan anak mampu membedakan mana yang baik dan mana yang baik. Seorang anak yang mengerti bahwa memiliki kewajiban sebagai seorang peserta didik, maka akan menjalankan kewajibannya dengan baik yakni dengan mengikuti

---

<sup>81</sup>R. Adhe Kartika, “Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya”, *Journal of early childhood care & education*, Vol. 1, No. 8 (2018), h. 26.

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Ahmad Naufal Alif Fardi selaku siswa kelas V MIN 3 Musi Rawas, 2021

proses pembelajaran dengan baik, terlebih dalam masa pandemi seperti ini dimana seorang peserta didik lebih banyak belajar dari rumah.

Seorang peserta didik apabila tidak menjalankan kewajibannya sebagai seorang pelajar, maka dia tidak akan melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya orang tua dalam memberikan pemahaman kepada anak sejak dini tentang sebuah tanggung jawab. Selain itu, Orang tua cenderung kurang memberikan support kepada anak dalam perkembangan belajarnya. Terlebih orang tua yang sibuk bekerja dan tidak memantau anak selama proses pembelajaran daring. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ahmad Naufal Alif Fardi selaku siswa kelas V, ia mengatakan bahwa:

“Tidak semua anak mendapatkan perhatian khusus dari orang tua. Ada orang tua yang memang sibuk dengan bekerja dan kurang memantau proses pembelajaran daring anaknya. Seperti saya, mama dan ayah duaduanya bekerja, bisa dikatakan saya kurang mendapat pemantauan dari mereka apakah saya sudah mengerjakan tugas dari guru atau belum, tapi saya punya kesadaran sendiri untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas di e-learning madrasah”.<sup>83</sup>

Selain itu, guru Al-Qur'an Hadits juga mengatakan bahwa:

“Selama pembelajaran daring, peran orang tua memang betul-betul penting. Saya tidak sepenuhnya bisa memantau anak selama proses pembelajaran. Saya sekedar hanya bisa mengingatkan dan memotivasi melalui grup WhatsApp kelas. Pemantauan dari orang tua itu sangat penting. Meskipun orang tua tidak paham materi yang dipelajari atau tidak bisa mengoperasikan hp, setidaknya orang tua itu mendampingi atau memperhatikan anaknya dengan bertanya apakah sudah mengerjakan tugas atau belum”.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara Ahmad Naufal Alif Fardi selaku siswa kelas V MIN 3 Musi Rawas, 2021

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis, 2021

Sebagaimana data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan salah seorang wali murid kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Saya itu selalu mengingatkan Zain, ketika pembelajaran daring supaya tidak lupa mengerjakan tugas dari gurunya. Saya selalu bertanya apakah sudah mengerjakan tugas atau belum. Maklum saya sudah berumur, tidak tahu caranya mengoperasikan hp, jadi saya tidak tahu apakah Zain sudah mengerjakan atau belum. Apalagi saya membantu suami saya berjualan bakso, jadi di rumah juga ada kesibukan dan Zain lebih sering keluar rumah dan bilangnnya mengerjakan tugas dan mencari Wifi agar bisa mengerjakan tugas”.<sup>85</sup>

## 2) Pengaruh lingkungan bermain

Lingkungan bermain bisa dikatakan sebagai lingkungan pergaulan. Seorang anak akan mendapatkan pengaruh hal baik dan memiliki tingkah laku yang baik apabila berada di lingkungan pergaulan yang baik, dan sebaliknya, seorang anak akan mendapatkan pengaruh yang kurang baik dan memiliki tingkah laku yang kurang baik apabila berada dan terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik. Pengaruh pergaulan sangat menentukan perkembangan seorang anak.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya itu sering kalo pagi ketemu sama anak-anak yang sudah nongkrong di warung Wi-fi. Entah itu membuka e-learning atau hanya sekedar bermain. Saya kenal dengan anaknya. Itu juga muid saya. Saya tahu kalo anak itu belum mengumpulkan tugas. Saya berusaha untuk menasehati agar segera mengumpulkan tugas”.<sup>98</sup>

Peserta didik cenderung kurang memperhatikan pembelajaran karena bisa saja anak tersebut dipengaruhi temannya unuk diajak bermain. Mereka sering lupa waktu dan asik bermain dengan temannya. Sebagaimana observasi peneliti

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan wali murid, 2021

yang mana menemui beberapa anak kelas V yang satu desa dengan peneliti, dimana mereka sedang bermain di warung Wi-fi ketika proses pembelajaran daring berlangsung. Mereka tidak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring dan mereka bermain games *online* seperti *Free Fire* dan *Mobile Legends*. Bahkan mereka tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru Al-Qur'an Hadits kepada mereka.

### **3. Upaya Dilakukan untuk Mengatasi Problematika dalam Penggunaan E-Learning Pada Proses Pembelajaran Quran Hadis**

Adanya sebuah problematika tentunya ada solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang terjadi terlebih dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas V pada masa pandemi Covid-19 di MI Negeri 3 Musi Rawas, diantaranya:

#### **a. Meningkatkan profesionalisme guru dalam bidang teknologi**

Ada beberapa hal yang harus diterapkan kaitannya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam kemampuan teknologi yakni, pengadaan sarana prasarana yang lengkap dan memadai, melaksanakan program pelatihan rutin di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kaitannya dengan proses pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan pelatihan media dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, dimana guru yang bersangkutan memiliki fasilitas yang mendukung dalam mengajar proses pembelajaran daring Al-Qur'an Hadits seperti, *handphone*, laptop, kuota internet, buku pembelajaran, dan lain sebagainya. Selain itu, guru juga harus meningkatkan

profesionalisme dengan mengikuti pelatihan terkait bidang teknologi seperti, mengikuti pelatihan media pembelajaran dan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan agar guru dapat menguasai dan menerapkan media pembelajaran yang bervariasi agar bisa melakukan pengajaran yang bervariasi pula guna menarik perhatian siswa agar aktif mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan.

Sebagaimana wawancara dengan guru Alquran Hadis, beliau menjelaskan bahwa:

“Kaitannya dengan meningkatkan profesionalisme guru terlebih dalam bidang teknologi, yang dilakukan oleh sekolah yakni mengadakan sebuah sosialisasi tentang media pembelajaran e-learning madrasah yang mana menjadi media pembelajaran utama ketika pembelajaran daring di madrasah. Hal ini dilaksanakan sebelum pembelajaran pada semester ganjil dimulai. Maka dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme dalam bidang teknologi. Saya sebagai guru juga berusaha semaksimal saya untuk mencapai hal itu, meskipun terkadang saya merasa kesulitan maka saya berusaha untuk mencari tahu dan bertanya kepada yang lebih ahli dalam hal ini”.<sup>86</sup>

#### b. Meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan peserta didik

Proses pembelajaran daring yang dilakukan secara jarak jauh membuat proses interaksi dan pemantauan terhadap proses pembelajaran peserta didik menjadi terbatas. Hal ini yang dirasakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ketika melaksanakan proses pembelajaran daring selama semester ganjil di kelas V. Sebagaimana hasil wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring membuat saya tidak bisa berinteraksi dan memantau secara langsung proses pembelajaran anak. Saya hanya bisa memberikan motivasi melalui WhatsApp saja, memberikan

---

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis, 2021

umpan balik melalui grup WhatsApp saja, dan apabila saya bertemu dengan orang tua mereka, saya mengingatkan betul-betul bahwa anak-anaknya paling tidak didampingi dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Intinya komunikasi itu penting antara guru, orang tua, dan bahkan siswa".<sup>87</sup>

Adapun cara yang biasanya dilakukan oleh guru yang bersangkutan adalah melakukan komunikasi dengan siswa apabila siswa tersebut memiliki kendala dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring. Proses interaksi ini bisa dilakukan dengan melakukan chat pribadi dengan siswa melalui media WhatsApp. Hal ini bertujuan agar mengetahui secara mendalam kendala yang dialami peserta didik tersebut seperti pemahaman materi atau pemenuhan fasilitas pembelajaran daring, selain itu bertujuan agar peserta didik merasa diperhatikan sehingga memiliki semangat belajar lagi.

Terkait komunikasi dan pemantauan selama pembelajaran Al- Qur'an hadits secara daring juga dilakukan guru yang bersangkutan dengan melakukan komunikasi secara pribadi dengan orang tua atau wali murid. Guru bisa bertanya kepada orang tua terkait dengan perkembangan proses pembelajaran anaknya selama di rumah dan memberikan nasehat kepada orang tua agar selalu memberikan teladan yang baik kepada anaknya, mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas, dan memberikan ilmu tentang kesehatan pada masa pandemi seperti ini.

#### c. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Meningkatkan motivasi belajar siswa sangat perlu dilakukan oleh seorang pendidik terutama selama proses pembelajaran

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan guru Quran Hadis di MI Negeri 3 Musi Rawas, 2021

secara daring. Hal ini bertujuan agar mendorong kemauan dan daya penggerak pada peserta didik akan pentingnya pembelajaran dan belajar merupakan sebuah kebutuhan. Dengan adanya motivasi, maka peserta didik dapat memiliki kemauan untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Sehingga apa yang telah diberikan oleh pendidik dapat diterima dengan baik dan dapat dipahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menurut Winkel, diantaranya, menjelaskan arti pentingnya sebuah mata pelajaran, mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa, guru senantiasa antusias dalam mengajar, meyakinkan kepada siswa bahwa belajar bukan merupakan sebuah beban. Selain itu dilakukan dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, memberitahukan dan memeriksa hasil kerja siswa, aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kompetisi yang sehat, serta memberikan hadiah atau hukuman.<sup>88</sup>

Adapun cara yang biasanya dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan motivasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring yakni dilakukan dengan memberikan *feedback* atau umpan kepada peserta didik dengan cara kualitatif dan tidak hanya secara kuantitatif. Dalam hal ini, umpan balik yang diberikan oleh guru yang bersangkutan adalah dengan memberikan apresiasi baik melalui penambahan nilai, atau memberikan *reward* berupa pujian atau hal lain yang membuat siswa termotivasi dan memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring.

d. Memberikan fasilitas kepada peserta didik yang kurang mampu secara finansial

---

<sup>88</sup>Zafar Sidik dan A. Sobandi, "Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3, No. 2, Juli (2018), h. 193



Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring, tidak semua peserta didik memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai, seperti peserta didik yang belum memiliki *handphone* sendiri, tidak memiliki paket data atau kuota internet yang banyak atau Wi-Fi di rumah, terbatasnya sumber belajar yang digunakan selama belajar di rumah. Hal ini bisa saja disebabkan karena faktor ekonomi yang dialami oleh orang tua. Banyak orang tua yang terkena dampak dari adanya pandemi Covid-19 ini sehingga perekonomiannya menurun sehingga kesulitan untuk memenuhi sarana dan prasarana anaknya ketika proses pembelajaran secara daring.

Cara yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan bantuan fasilitas kepada peserta didik seperti pemberian *handphone* bagi siswa yang benar-benar tidak mampu dan tidak memiliki *handphone* untuk menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring di semester ganjil. Selain itu, pihak sekolah memberikan bantuan kuota internet dengan melakukan seleksi bagi siapa saja siswa yang berhak mendapatkan bantuan kuota internet tersebut.

Guru sebagai fasilitator juga bisa memberikan sumber belajar yang lengkap seperti rangkuman materi pembelajaran yang kemudian bisa dipelajari siswa dengan baik selama melakukan pembelajaran di rumah, memberikan penjelasan materi melalui media video pembelajaran yang di upload ke youtube agar memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, memberikan keringanan waktu pengumpulan tugas agar meminimalisir kendala yang dialami oleh siswa seperti kendala kuota internet atau jaringan internet yang terbatas.

- e. Orang tua diharuskan selalu memperhatikan perkembangan proses pembelajaran anaknya

Masa pandemi Covid-19, peran orang tua menjadi lebih banyak, karena selain harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga harus memperhatikan proses pembelajaran anak selama di rumah. Seorang anak lebih banyak di rumah sehingga menyebabkan pemantauan dari pihak sekolah sangat kurang. Untuk itu, orang tua menjadi peran utama dalam hal ini.

Meskipun banyak orang tua yang sibuk dengan bekerja, tetapi orang tua harus mengatur waktu dengan baik, kapan waktu untuk bekerja dan kapan waktu untuk mendampingi anaknya belajar. Apabila orang tua tidak mengerti materi yang sedang dipelajari atau tidak mengerti masalah pengoperasian *handphone*, atau fasilitas pembelajaran yang lain, setidaknya orang tua harus tetap mendampingi dan memantau, serta bertanya apakah sudah memahami materi yang diberikan guru atau bertanya tentang tugas yang diberikan sudah dikerjakan atau belum. Hal ini disampaikan kepada guru yang bersangkutan apabila menemui orang tua mereka dimana guru Al-Qur'an Hadits memberikan peringatan kepada orang tua agar setidaknya mendampingi anak ketika belajar di rumah agar anak tersebut melaksanakan apa yang sudah menjadi kewajibannya sebagai seorang siswa.

- f. Meningkatkan kedisiplinan diri bagi peserta didik

Peserta didik harus memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam belajar, terlebih dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring. Peserta didik dikatakan disiplin apabila melakukan proses pembelajaran dengan aktif ketika jam pelajaran Al-Qur'an Hadits tanpa harus diingatkan. Peserta didik mengikuti

pembelajaran sampai selesai dan aktif bertanya dan menjawab ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu peserta didik harus menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkan tepat waktu.

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga sempat menyampaikan bahwa ketika ada anak yang memiliki kendala terkait dengan kurang disiplinnya anak seperti sering tidak mengumpulkan tugas, maka langkah awal yang dilakukan beliau adalah mengingatkan anak tersebut untuk segera menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Apabila anak tersebut masih mengabaikan, maka beliau memberikan wewenang kepada wali kelas agar mengingatkan peserta didiknya. Kemudian jika masih melakukan hal yang sama, untuk memberikan efek jera, maka tim Bimbingan Konseling (BK) yang turun tangan dengan menemui orang tua dan peserta didik ke rumah. Hal ini bertujuan agar anak tersebut memiliki sikap disiplin selama pembelajaran daring terutama pembelajaran Al- Qur'an Hadits.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran Quran Hadis MI Negeri 3 Musi Rawas karena bertujuan untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari penyebaran Covid-19, dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka dilakukan proses pembelajaran secara daring. Adapun guru Al-Qur'an Hadits harus menentukan kompetensi dasar yang esensial yang bisa dilakukan selama masa pandemi Covid-19. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al- Qur'an Hadits secara daring, guru Al-Qur'an Hadits menggunakan media pembelajaran e-learning madrasah dan media pembelajaran grup WhatsApp kelas. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode resitasi (pemberian tugas), metode pemecahan masalah, dan metode Inquiry.
2. Problematika dalam penggunaan e-learning pada proses pembelajaran Quran Hadis di MI Negeri 3 Musi Rawas disebabkan oleh tiga faktor diantaranya,

*pertama*, faktor pendidik yakni, penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan guru dalam mengontrol proses pembelajaran, dan kurangnya keefektifan proses pembelajaran. *Kedua*, faktor peserta didik, seperti, motivasi belajar yang rendah, pemahaman materi yang rendah, keterbatasan internet. *Ketiga*, faktor lingkungan, yakni, kurangnya pemantauan orang tua dan pengaruh lingkungan bermain.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam penggunaan e-learning pada proses pembelajaran Quran Hadis di MI Negeri 3 Musi Rawas diantaranya, meningkatkan profesionalisme guru dalam bidang teknologi, meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan bantuan fasilitas kepada peserta didik yang kurang mampu secara finansial, orang tua diharuskan selalu memperhatikan perkembangan proses pembelajaran anak, dan yang terakhir adalah meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh peneliti, bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring di MI Negeri 3 Musi Rawas, terdapat problematika yang harus dipecahkan, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Para guru terutama guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits harus senantiasa meningkatkan profesionalisme dalam bidang pengetahuan dan teknologi, menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi selama proses pembelajaran daring

2. Peserta didik harus senantiasa meningkatkan disiplin yang tinggi agar proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits tetap berjalan lancar meskipun dilaksanakan secara jarak jauh
3. Orang tua harus bekerja sama dengan selalu memperhatikan dan mendampingi proses pembelajaran anaknya selama belajar di rumah
4. Pihak sekolah senantiasa selalu memberikan fasilitas yang terbaik demi kelancaran proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006

Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001

Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima. 2009

Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011  
Djamrah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Departemen Lembaga RI, *Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Cipta Karya, 2003

Dewi, Dyah Puspita. *Awas!! Internet Jahat Mengintai Anak Anda*. Yogyakarta: Bumi Aksara. 2013.

Donny B.U. dan Tim ICT Watch Indonesia. *Catatan Ringkas Tata Kelola dan Praktik Internet Indonesia*. Jakarta: ICT Watch Indonesia. 2014

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011



Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* .

Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010

Fathul, Wahid,. *Peran Teknologi Informasi Dalam Modernisasi Pendidikan*, Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta, 2003

Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta. 2012

Handira, Risma. *Penggunaan Internet bagi Remaja untuk Menghindari Pornografi*, dalam <http://news.detik.com/read/2014/02/18/144011/2500934/10/ada-30-juta-abg-gunakan-internet-bagaimana-mereka-bisa-hindari-pornografi> diakses 07/12/2017 pukul 00:30

Hartanto & Purbo. *Buku pintar internet teknologi e-learning berbasis PHP dan MySQL*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.2002

Hernowo, *Menjadi Guru Kreatif*, Jakarta : Mizan.2007

Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013

Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan, Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 2006

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Miarso, Yusufhadi. *Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta : PenerbitRajawali. 2008

Moh.Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010

Muhaimin , Abu. *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung: Trigenda Karya, 1993

Muleung, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Rosdakarya. 2006  
Nasution, *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2011

Prawiradilaga, Dewi Salma. *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008

Purwanto, M. Nngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2007

Ramayulis, *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia. 2011

Rifa'i Moh, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Wicaksana, 1994

Romisatriawahono. *Komponen e-learning*. Dalam <http://www.Romisatriawahono.net/2008/01/23>. Tanggal akses: 16 April 2018 pukul 14.05 WIB

Sembiring, M. Gorky. *Menjadi Guru Sejati*, Jakarta: Galangpress Group. 2008

Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012  
Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999

Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* Yogyakarta: STIM YKPN, 2008

Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Rosdakarya, 2010.

Sutedjo, Budi. *Pengantar teknologi informasi Internet konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Putra Permana. 2007

Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002

Suyanto. *Pembelajaran E-learning*. Diakses dari Available FTP:  
<http://www.ipi.or.id/elearn.pdf>. Pada tanggal 12 april 2018pukul 13.45 WIB

Syaripudin, Acep. *Internet Sehat: Pedoman Berinternet yang Aman, Nyaman dan Bertanggungjawab*. Jakarta: ICT Watch Indonesia. 2012

TAP MPR RI. No. IV/MPR/1999 tentang GBHN. Surabaya: Penerbit Terbit Terang, 1999-2004

Tafiardi. *Meningkatkan mutu pendidikan melalui e-learning*. Jurnal Pendidikan Penabur -No.04/ Th.IV. Tahun 2005

Tasurun. *Panduan Praktis Internet, Membuat Blog dan Mendapatkan Uang dari Internet*. Semarang: CV. Duta Nusindo. 2010

Vembriarto, ST. *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Gunung Agung, 1990

Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran-Landasan & aplikasinya*, Jakarta: PT RenekaCipta. 2008

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara,2009

Y maryono dan B Patmi Istiana. *Teknologi Informasi & Komunikasi*. Bogor : Quadra. 2008

